

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/375758215>

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH (Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal)

Book · November 2023

CITATION

1

READS

3,300

1 author:

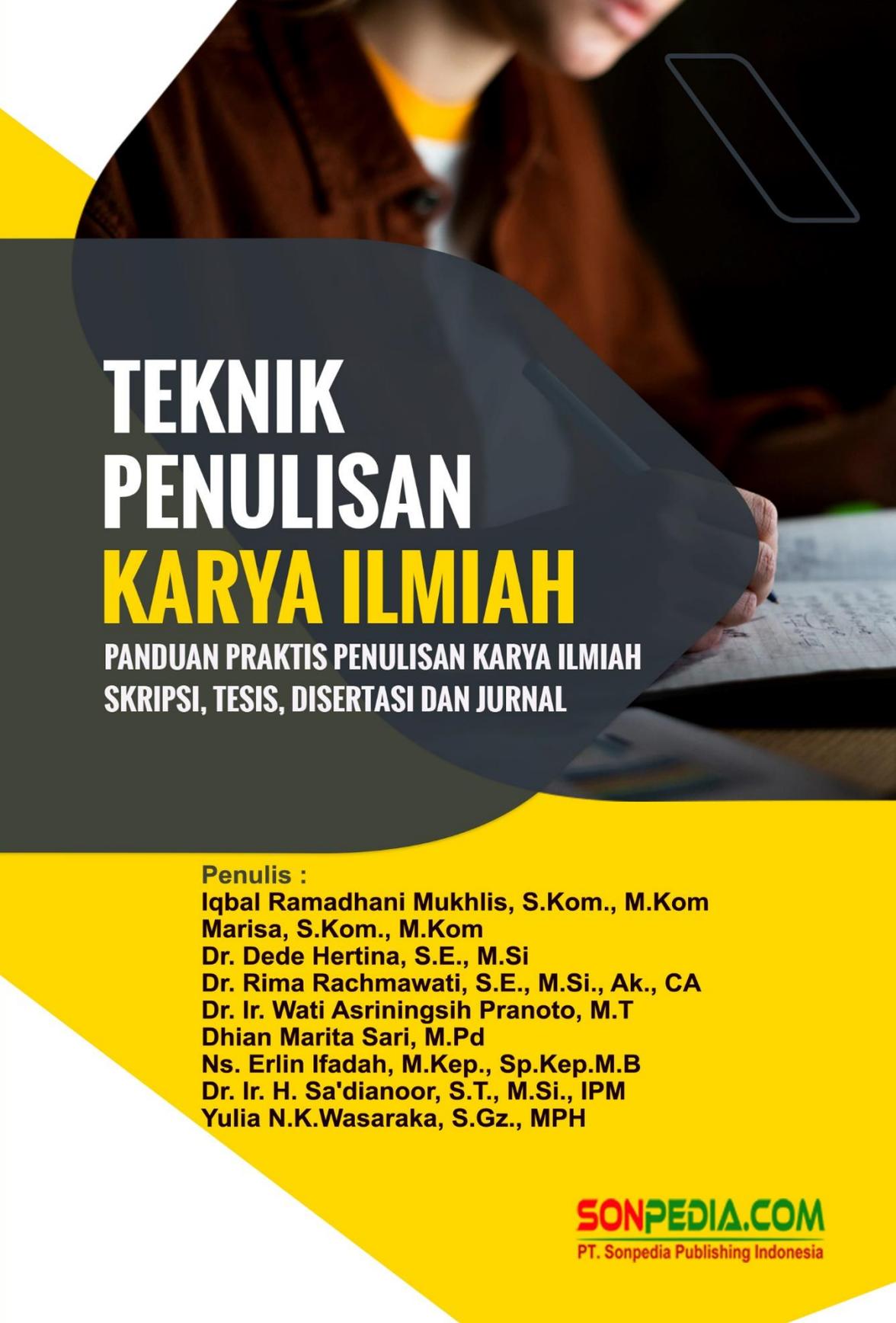


Iqbal Ramadhani Mukhlis

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

50 PUBLICATIONS 274 CITATIONS

SEE PROFILE



TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

**PANDUAN PRAKTIS PENULISAN KARYA ILMIAH
SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN JURNAL**

Penulis :

Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom

Marisa, S.Kom., M.Kom

Dr. Dede Hertina, S.E., M.Si

Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T

Dhian Marita Sari, M.Pd

Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B

Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM

Yulia N.K.Wasaraka, S.Gz., MPH

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

(Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi,
Tesis, Disertasi dan Jurnal)

Penulis :

Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom
Marisa, S.Kom., M.Kom
Dr. Dede Hertina, S.E., M.Si
Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T
Dhian Marita Sari, M.Pd
Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B
Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM
Yulia N.K.Wasaraka, S.Gz., MPH

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

(Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis,
Disertasi dan Jurnal)

Penulis :

Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom
Marisa, S.Kom., M.Kom
Dr. Dede Hertina, S.E., M.Si
Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T
Dhian Marita Sari, M.Pd
Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B
Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T., M.Si., IPM
Yulia N.K.Wasaraka, S.Gz., MPH

ISBN : 978-623-8417-79-7

Editor:

Efitra

Sepriano

Penyunting :

Nurrohmi Gita Permata

Desain sampul dan Tata Letak:

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, November 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul “***TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH : Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi dan Jurnal***”. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Dalam dunia akademis, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki. Karya ilmiah tidak hanya menjadi sarana untuk mengungkapkan ide dan penemuan, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat ilmiah. Oleh karena itu, buku ini dihadirkan sebagai panduan praktis bagi para mahasiswa, peneliti, dan siapa pun yang tertarik mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah.

Buku ini merupakan sebuah panduan yang komprehensif dan sangat berguna bagi siapa pun yang ingin menguasai seni penulisan karya ilmiah. Buku ini menawarkan pandangan mendalam tentang berbagai tahap penulisan karya ilmiah, dimulai dari pengenalan dasar dan jenis-jenis karya tulis ilmiah. Pembaca akan dibimbing melalui proses penulisan yang efisien dengan pemahaman yang mendalam tentang struktur karya tulis ilmiah.

Buku ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memberikan panduan tentang motivasi dan strategi untuk menjaga semangat selama penulisan. Dengan contoh konkret dan tips praktis, pembaca akan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi. Panduan ini akan sangat berguna bagi mahasiswa, peneliti, dan siapa pun yang ingin menghasilkan

karya ilmiah yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu langkah awal yang membimbing para pembaca menuju kesuksesan dalam dunia penulisan karya ilmiah.

Surabaya, November 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1 PEGENALAN DAN JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH.....	1
A. DEFINISI KARYA TULIS ILMIAH	1
B. TUJUAN KARYA TULIS ILMIAH	2
C. MANFAAT KARYA TULIS ILMIAH	5
D. KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH.....	6
E. JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH	8
F. ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH	10
BAGIAN 2 TAHAPAN DAN PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH	14
A. TAHAP PRA-PENULISAN.....	14
B. TAHAP PENULISAN DRAF.....	19
C. TAHAP REVISI.....	20
D. TAHAP PENYUNTINGAN	21
E. TAHAP PUBLIKASI	24
BAGIAN 3 STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH	26
A. PENDAHULUAN	26
B. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	27
C. SYARAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH.....	29
D. STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH	32
BAGIAN 4 TEKNIK PENULISAN ABSTRAK.....	41
A. PENGERTIAN ABSTRAK	41
B. JENIS-JENIS ABSTRAK.....	42
C. ABSTRAK YANG BERKUALITAS	44
D. KAIDAH-KAIDAH PENULISAN ABSTRAK	45

E.	TEKNIK MEMBUAT ABSTRAK YANG MENARIK	48
BAGIAN 5 TEKNIK PENYUSUNAN KUTIPAN		51
A.	PENDAHULUAN	51
B.	JENIS – JENIS KUTIPAN.....	53
C.	MASALAH PENELITI DALAM MEMILIH KUTIPAN	55
D.	KEKURANGAN DAN KELEBIHAN DARI MASING-MASING KUTIPAN	57
BAGIAN 6 TEKNIK MENULIS BAB PENDAHULUAN		61
A.	APA ITU PENDAHULUAN KARYA ILMIAH	61
B.	UNSUR-UNSUR PENDAHULUAN KARYA ILMIAH.....	62
C.	FUNGSI PENDAHULUAN KARYA ILMIAH.....	71
D.	TEKNIK MENULIS BAB PENDAHULUAN.....	73
E.	HAL-HAL YANG PERLU DIHINDARI DALAM PENULISAN PENDAHULUAN	74
BAGIAN 7 TEKNIK MENULIS BAB TINJAUAN PUSTAKA		76
A.	PENGERTIAN TINJAUAN PUSTAKA	76
B.	FUNGSI TINJAUAN PUSTAKA	77
C.	TUJUAN DAN MANFAAT TINJAUAN PUSTAKA.....	80
D.	UNSUR DAN ISI TINJAUAN PUSTAKA.....	81
E.	KRITERIA DALAM PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA	82
F.	CARA PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA.....	83
G.	SUMBER TINJAUAN PUSTAKA	85
BAGIAN 8 TEKNIK MENULIS BAB METODE PENELITIAN		88
A.	PENDAHULUAN	88
B.	PENGERTIAN METODE PENELITIAN.....	89
C.	FUNGSI BAB METODE PENELITIAN	92
D.	JENIS METODE PENELITIAN	94
E.	ELEMEN-ELEMEN DALAM BAB METODE PENELITIAN	96

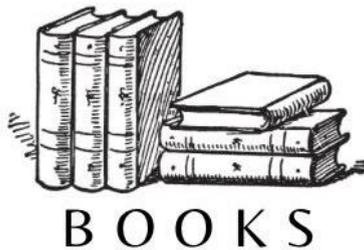
F. MENULIS BAB METODE PENELITIAN	98
BAGIAN 9 STRATEGI DAN MOTIVASI SUKSES PENULISAN KARYA ILMIAH	105
A. PENDAHULUAN	105
B. KONSEP KARYA ILMIAH	105
C. KONSEP STRATEGI	106
D. KONSEP MOTIVASI.....	107
E. STRATEGI PENULISAN KARYA ILMIAH	108
F. MOTIVASI PENULISAN KARYA ILMIAH.....	111
G. KENDALA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
TENTANG PENULIS	122

BAGIAN 1

PEGENALAN DAN JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH

A. DEFINISI KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah sebuah bentuk komunikasi tertulis yang ditujukan untuk mengungkapkan penemuan, ide, atau pengetahuan baru yang didasarkan pada metode ilmiah dan penelitian yang sistematis. Tujuan utama dari karya tulis ilmiah adalah untuk menyebarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat ilmiah atau akademik. Karya tulis ilmiah umumnya memiliki struktur yang terdefinisi dengan jelas, mencakup bagian-bagian seperti abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.



Gambar 1.1 Buku merupakan salah satu contoh karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah mencerminkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, disajikan secara sistematis dan logis. Karya tulis ilmiah juga harus memenuhi standar etika dan

integritas akademik, termasuk pengutipan yang tepat terhadap sumber-sumber referensi yang relevan.

Karya tulis ilmiah memiliki peran penting dalam memajukan pengetahuan di berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, kedokteran, teknologi, dan lain sebagainya. Selain itu, karya tulis ilmiah juga memainkan peran vital dalam pengembangan masyarakat, inovasi, dan kebijakan publik.

Penting untuk diingat bahwa integritas akademik harus dijaga dengan penuh kehati-hatian dalam penulisan karya tulis ilmiah. Plagiarisme harus dihindari, dan kejujuran dalam penyampaian informasi merupakan landasan utama dari karya tulis ilmiah yang bermutu tinggi.

B. TUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

Tujuan utama dari karya tulis ilmiah adalah untuk menyumbangkan pengetahuan baru, mengkomunikasikan hasil penelitian, mempromosikan pemikiran kritis, dan memfasilitasi pengembangan ilmiah dan akademik. Tujuan dari karya tulis ilmiah sangatlah penting karena merupakan landasan yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyampaikan informasi secara tertulis. Berikut ini adalah tujuan dari karya tulis ilmiah:



Gambar 1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Menyumbangkan Pengetahuan Baru:

Karya tulis ilmiah bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan baru kepada masyarakat akademik dan ilmiah. Dengan mengungkapkan hasil penelitian yang baru, karya tulis ilmiah mendorong pengembangan pengetahuan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu dan memperkaya pemahaman tentang topik tersebut.

2. Mendorong Diskusi dan Pertukaran Ide

Karya tulis ilmiah memainkan peran penting dalam mendorong diskusi dan pertukaran ide di antara para akademisi, peneliti, dan profesional di bidang yang terkait. Melalui publikasi karya tulis ilmiah, penulis dapat berpartisipasi dalam percakapan ilmiah yang lebih luas dan memperluas cakupan pengetahuan dalam komunitas ilmiah.

3. Mengembangkan Kritisisme Akademik

Karya tulis ilmiah mengajarkan penulis untuk berpikir secara kritis, menganalisis data dengan cermat, mengevaluasi literatur yang relevan, dan menyajikan argumen yang didukung oleh bukti yang kuat. Proses ini membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk pengembangan pengetahuan yang berkualitas.

4. Memajukan Inovasi dan Penemuan

Melalui karya tulis ilmiah, penulis dapat memajukan inovasi dan penemuan di berbagai bidang. Dengan membagikan pengetahuan dan temuan terbaru, karya tulis ilmiah mendorong penelitian lanjutan dan pengembangan teknologi baru yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

5. Memberikan Dasar untuk Pengambilan Keputusan

Karya tulis ilmiah dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan di berbagai bidang, seperti kebijakan publik, ilmu kesehatan, teknologi, dan lingkungan. Hasil penelitian yang disajikan dalam karya tulis ilmiah dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Dengan demikian, tujuan dari karya tulis ilmiah adalah untuk memperluas pengetahuan, mendorong diskusi ilmiah, mengembangkan kritisisme akademik, memajukan inovasi, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan di berbagai bidang kehidupan

C. MANFAAT KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah memiliki manfaat yang luas, baik bagi penulisnya maupun bagi masyarakat secara umum. Berikut adalah manfaat dari karya tulis ilmiah:

- 1. Pengembangan Pengetahuan:** Karya tulis ilmiah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pengetahuan dalam berbagai bidang. Dengan menyajikan penelitian baru, teori, dan temuan, karya tulis ilmiah memperkaya literatur ilmiah dan menghasilkan dasar yang lebih kuat untuk pengetahuan di masa depan.
- 2. Peningkatan Inovasi:** Karya tulis ilmiah mendorong inovasi dan penemuan baru dengan memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik. Informasi yang disajikan dalam karya tulis ilmiah sering kali menjadi landasan bagi pengembangan teknologi baru, produk, dan layanan yang dapat memajukan kehidupan manusia.
- 3. Pemecahan Masalah:** Karya tulis ilmiah sering kali bertujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam dalam bidang tertentu. Dengan menyajikan solusi yang didukung oleh bukti dan penelitian yang kuat, karya tulis ilmiah dapat memberikan panduan praktis bagi penyelesaian masalah-masalah dunia nyata.
- 4. Perkembangan Karir:** Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dapat membantu penulis untuk membangun reputasi profesional yang kuat dan meningkatkan peluang karir di berbagai bidang. Karya

tulis ilmiah yang diakui secara luas dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas penulis di kalangan akademisi, peneliti, dan profesional lainnya.

5. **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Karya tulis ilmiah menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan di berbagai tingkatan, baik dalam konteks kebijakan publik maupun industri. Informasi yang didukung oleh bukti dan data empiris membantu para pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang lebih informasi dan berbasis fakta.
6. **Pengembangan Masyarakat:** Melalui penemuan-penemuan dan rekomendasi yang disajikan dalam karya tulis ilmiah, masyarakat dapat berkembang secara positif. Karya tulis ilmiah yang mengatasi isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi dapat memberikan panduan yang penting bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

D. KARAKTERISTIK KARYA TULIS ILMIAH

Karakteristik karya tulis ilmiah mencerminkan standar kualitas yang tinggi dan integritas akademik yang harus dipatuhi dalam proses penulisan dan penelitian ilmiah. Berikut ini adalah karakteristik karya tulis ilmiah:

1. **Ketelitian dan Keakuratan:** Karya tulis ilmiah harus didasarkan pada penelitian yang teliti dan data yang akurat. Setiap klaim yang disampaikan harus didukung oleh bukti yang kuat dan dapat

diverifikasi, dan harus mengikuti metodologi penelitian yang tepat.

2. **Objektivitas:** Karya tulis ilmiah harus ditulis secara objektif, tanpa ada bias atau prasangka. Penulis harus berusaha untuk tetap netral dalam menyajikan fakta dan hasil penelitian, serta menghindari pengaruh dari preferensi pribadi atau pendapat subyektif.
3. **Kesesuaian Struktur:** Karya tulis ilmiah umumnya mengikuti struktur yang terdefinisi dengan jelas, seperti abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Struktur yang sesuai memudahkan pembaca untuk memahami isi dan mengikuti alur argumen dengan baik.
4. **Bahasa Ilmiah:** Penggunaan bahasa yang baku, jelas, dan tepat sangat penting dalam karya tulis ilmiah. Gaya bahasa harus formal, menggunakan terminologi yang tepat, dan menghindari penggunaan kata-kata ambigu atau tidak terdefinisi dengan jelas.
5. **Konsistensi dan Kohesi:** Karya tulis ilmiah harus konsisten dalam penggunaan terminologi, gaya bahasa, dan format. Setiap bagian dari karya tulis harus saling terkait dan berhubungan satu sama lain secara kohesif, memastikan bahwa keseluruhan argumen dapat dipahami dengan baik.
6. **Rujukan yang Tepat:** Setiap klaim atau informasi yang disajikan dalam karya tulis ilmiah harus disertai dengan referensi yang tepat dan terverifikasi. Rujukan yang akurat dan konsisten penting untuk menegaskan keandalan dan keabsahan karya tulis.
7. **Etika Penulisan:** Penulis harus mengikuti standar etika penulisan ilmiah, termasuk menghindari plagiarisme, memberikan

pengakuan yang tepat terhadap karya orang lain, dan menaati pedoman publikasi yang berlaku. Etika penulisan yang baik merupakan landasan integritas dalam dunia akademik.

Dengan memahami dan menerapkan karakteristik karya tulis ilmiah ini, penulis dapat memastikan bahwa karya tulis mereka memiliki kualitas yang tinggi, dapat dipercaya, dan memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat akademik dan ilmiah.

E. JENIS-JENIS KARYA TULIS ILMIAH

Jenis-jenis karya tulis ilmiah mencakup beragam format yang digunakan untuk mengkomunikasikan penelitian, ide, dan temuan ilmiah kepada masyarakat akademik dan ilmiah. Berikut ini adalah beberapa jenis karya tulis ilmiah:

- 1. Artikel Jurnal Ilmiah:** Artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah setelah melewati proses peninjauan oleh pakar sejawat (peer-review). Tujuannya adalah menyajikan hasil penelitian baru yang signifikan dalam bidang tertentu. Artikel jurnal ilmiah memiliki struktur yang terdefinisi, termasuk abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.
- 2. Makalah Konferensi:** Makalah konferensi adalah karya tulis yang disajikan dalam konferensi akademik atau seminar sebagai hasil penelitian atau pemikiran terkini dalam suatu bidang tertentu. Makalah konferensi umumnya lebih singkat daripada artikel jurnal

ilmiah dan sering kali bertujuan untuk memulai diskusi atau kolaborasi lebih lanjut di antara para akademisi.

3. **Skripsi:** Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi umumnya mencakup tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data, dan kesimpulan yang didasarkan pada penelitian independen yang dilakukan oleh penulis.
4. **Tesis:** Tesis adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa pascasarjana sebagai bagian dari program magister. Tesis umumnya lebih mendalam daripada skripsi dan memerlukan analisis yang lebih komprehensif terhadap topik tertentu, seringkali dengan penyelidikan dan penelitian yang lebih mendalam.
5. **Disertasi:** Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa pascasarjana sebagai bagian dari program doktor. Disertasi biasanya merupakan penyelidikan orisinal yang signifikan dalam bidang tertentu dan harus memberikan kontribusi yang substansial terhadap pengetahuan yang sudah ada.
6. **Buku Penelitian Ilmiah:** Buku penelitian ilmiah adalah karya tulis yang berisi penelitian terperinci tentang suatu topik tertentu. Buku semacam ini seringkali menyajikan hasil penelitian dan tinjauan literatur yang komprehensif, memberikan wawasan mendalam kepada pembaca tentang topik yang dibahas.
7. **Buku Referensi:** Buku referensi adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif tentang suatu topik tertentu. Contohnya adalah "The Oxford Handbook

of Political Science" yang berisi berbagai artikel terkait ilmu politik dari berbagai penulis ahli.

Setiap jenis karya tulis ilmiah memiliki peran penting dalam penyebaran dan pengembangan pengetahuan ilmiah. Melalui berbagai jenis karya tulis ini, para peneliti dapat berbagi hasil penelitian, gagasan inovatif, dan penemuan baru dengan masyarakat akademik dan ilmiah secara luas.

F. ETIKA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Etika penulisan karya tulis ilmiah adalah seperangkat aturan dan norma-norma yang mengatur perilaku dan praktik penulisan dalam komunitas akademik. Etika ini bertujuan untuk memastikan integritas dan keandalan karya tulis ilmiah, serta untuk menjaga standar moral dan profesionalisme dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Berikut adalah pemahaman mengenai etika penulisan karya tulis ilmiah:



Gambar 1.3 Etika Penulisan Karya Tulis Ilmiah

- 1. Plagiarisme:** Plagiarisme adalah tindakan mengambil atau menjiplak ide, kata-kata, atau karya orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai. Etika penulisan karya tulis ilmiah menuntut penulis untuk menyatakan dengan jelas sumber-sumber yang digunakan dan memberikan referensi yang tepat terhadap karya, ide, atau data yang dikutip.
- 2. Penyuntingan yang Jujur:** Penulis harus menulis dengan jujur dan tidak memanipulasi data atau informasi untuk menyesatkan pembaca. Hal ini mencakup pelaporan hasil penelitian yang sesuai, transparan, dan akurat, serta menghindari pengabaian terhadap data yang tidak mendukung hipotesis atau kesimpulan penelitian.

3. **Konsistensi dan Keterbukaan Data:** Penulis diharapkan untuk memastikan konsistensi data dan informasi yang disajikan, serta menyediakan akses terbuka terhadap data penelitian yang mendukung karya tulis ilmiah tersebut. Hal ini memungkinkan validasi dan reproduksi hasil penelitian oleh pihak lain, yang merupakan prinsip dasar dari metode ilmiah.
4. **Penghormatan terhadap Hak Cipta:** Penulis harus menghormati hak cipta orang lain dan mematuhi aturan yang mengatur penggunaan sumber-sumber referensi. Ketika mengutip atau mengadaptasi informasi dari sumber lain, penulis harus memberikan referensi yang jelas dan akurat untuk menghormati hak kekayaan intelektual.
5. **Integritas dalam Publikasi:** Penulis tidak boleh terlibat dalam praktik publikasi ganda atau penyalahgunaan proses peer-review. Semua pihak yang berkontribusi dalam penulisan karya tulis ilmiah, baik secara intelektual maupun materiil, harus diberikan pengakuan yang sesuai.
6. **Etika Kolaborasi:** Jika ada kolaborasi antara penulis, etika penulisan karya tulis ilmiah menuntut kerjasama yang jujur, adil, dan terbuka di antara para penulis. Setiap kontribusi harus dinyatakan dengan jelas, dan penulis harus menghindari konflik kepentingan atau pertentangan yang dapat merusak integritas karya tulis.

Melalui penerapan etika penulisan karya tulis ilmiah yang ketat, para penulis dapat memastikan bahwa karya tulis ilmiah mereka memiliki

kualitas yang tinggi, dapat dipercaya, dan memberikan kontribusi yang positif terhadap komunitas akademik dan ilmiah

BAGIAN 2

TAHAPAN DAN PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH

A. TAHAP PRA-PENULISAN

Tahap pra- penulisan atau persiapan merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan:

1. Menentukan tema dan membatasi topik tulisan

Kegiatan prapenulisan dimulai dengan menentukan topik/tema, artinya kita harus menemukan hal yang akan dibahas dalam tulisan. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman sendiri, hasil pengamatan lingkungan, pendapat, sikap, tanggapan, imajinasi sendiri atau orang lain terhadap sesuatu. Tema adalah gagasan sentral atau ide pokok sebuah karangan. Dalam hal ini tema dapat dipilih dari berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik, ideologi, teknologi, agama, kebudayaan, kesenian, pendidikan, dan sebagainya. Tema karya ilmiah yang baik memenuhi setidaknya-tidaknya lima syarat sebagai berikut:

- a) menarik untuk dibicarakan oleh komunitas pembaca
- b) memiliki nilai urgenitas yang cukup lama dalam kehidupan masyarakat
- c) aktual, sedang hangat dalam pembicaraan publik
- d) sesuai dengan minat keilmuan penulis, dan

e) terjangkau oleh kemampuan penulis baik kemampuan akademik/ keilmuan, ketersediaan bahan, referensi, tenaga, waktu, dan biaya.

Syarat aktual terutama berlaku bagi karya ilmiah artikel, resensi, dan makalah. Adapun tema skripsi, tesis, dan disertasi pada umumnya disesuaikan dengan disiplin ilmu penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa topik tulisan ilmiah harus selalu berhubungan dengan fakta. Setelah topik ditemukan, kita perlu membatasi topik, yang berarti mempersempit dan memperkhusus lingkup pembahasan. Secara umum topik yang telah dibatasi dinyatakan dalam sebuah judul (sementara) walaupun topik tidak identik dengan judul. Dengan membatasi topik, berarti kita telah dapat menentukan tujuan penulisan sebagai pengendali tulisan secara menyeluruh, yang berkaitan dengan bahan yang diperlukan, lingkup pembahasan, dan organisasi tulisan.

2. Merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya.

Adapun langkah berikutnya adalah menentukan tujuan, bentuk tulisan, dan pembaca yang dituju. Akan tetapi, mengingat kegiatan menulis karya ilmiah oleh mahasiswa umumnya dilakukan untuk memenuhi tugas perkuliahan, penentuan tujuan, bentuk tulisan, serta pembaca yang dituju tentu disesuaikan dengan pelaksanaan tugas tersebut. Misalnya, penulisan karya

ilmiah yang ditulis berupa tugas akhir, maka tujuannya adalah melaporkan hasil penelitian lapangan, bentuk tulisannya berupa laporan penelitian, sedangkan pembaca yang dituju adalah dewan penguji.

3. Memilih bahan

Menentukan bahan atau materi penulisan dari jenis materi, luas materi, dan sumber materi. Bahan penulisan dapat berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi, fakta, hubungan sebab akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, grafis, diagram, gambar, dan sebagainya. Bahan-bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik sumber tertulis maupun lisan. Sumber tertulis seperti artikel dalam jurnal ilmiah (sangat disarankan untuk digunakan), hasil penelitian yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, buku-buku tulisan para pakar, media massa cetak, serta sumber dari internet. Hanya saja, pemanfaatan sumber-sumber yang berupa buku, media massa cetak, serta internet harus dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kredibilitas penulisnya. Adapun sumber lisan hanya terbatas pada sumber yang disampaikan dalam pertemuan formal dan dikenal secara nasional. internasional, misalnya pidato kenegaraan oleh presiden.

4. Menentukan cara mengorganisasi pokok-pokok pikiran/ide untuk penulisannya,

Adapun pengorganisasian bahan meliputi:

- a) Seleksi bahan, artinya berbagai bahan tulisan yang telah terkumpul perlu diseleksi, dipilih mana yang layak dipakai dan mana yang tidak layak dipergunakan untuk penulisan naskah.
- b) Klasifikasi, berarti bahan-bahan tulisan yang telah diseleksi lalu digolonggolongkan sesuai dengan kebutuhan topic karya ilmiah. Melalui klasifikasi akan diperoleh bahan tulisan yang tepat untuk bab dan subbab tertentu.
- c) Reduksi bahan, maksudnya adalah bahan-bahan tulisan yang telah melalui proses seleksi dan klasifikasi tentu ada yang layak dan tidak layak dipakai. Bahan tulisan yang tidak pakai lalu disingkirkan untuk sementara dan disimpan. Suatu saat dapat saja bahan tulisan yang disimpan tersebut dipakai kembali.
- d) Penyajian bahan, artinya bahan-bahan tulisan yang telah diseleksi, diklasifikasi, dan direduksi disajikan dalam bentuk/model kartu data (data card) atau dalam sebuah buku catatan data. Penulis menentukan bahan tulisan atau data mana yang akan dikaji lebih dahulu dan bahan tulisan mana yang dikaji kemudian. Pendeknya, penulis harus mengolah dan menganalisis bahan yang ada dengan teknik-teknik yang sudah ditentukan. Misalnya, jika penelitian bersifat kuantitatif, data diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Jika penelitian bersifat kualitatif, maka data dianalisis dengan menggunakan trknik deskriptif kualitatif atau menggunakan metode berpikir filsafat yakni induktif dan deduktif. Perlu dipahami bahwa langkah pengorganisasian bahan tulisan ini sangat penting karena melalui pengorganisaian bahan inilah sebenarnya akan

lahir konsep mentah (draft) naskah yang kemudian akan diwujudkan menjadi karya ilmiah yang sesungguhnya.

5. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan atau kerangka tulisan, artinya memecah topik menjadi subtopik-subtopik. Dalam dunia tulis-menulis diperlukan kerangka karangan atau disebut juga outline. Penyusunan kerangka karangan pada prinsipnya adalah proses penggolongan dan penataan berbagai fakta, yang kadang-kadang berbeda jenis dan sifatnya, menjadi kesatuan yang berpautan. Penulis karya ilmiah dapat membuat kerangka karangan ringkas, yakni kerangka karangan yang hanya memuat pokok-pokok gagasan sebagai bagian dari topik yang sudah dibatasi, atau merupakan perluasan atau penjabaran dari kerangka karangan ringkas. Kerangka harus disusun secara logis, sistematis, dan konsisten, Setiap butir dibahas, dengan demikian kerangka mulai dikembangkan dengan mengikuti organisasi yang telah ditentukan, misalnya argumentasi, eksposisi, deskripsi. Pada umumnya, jenis yang kedua yang akan memudahkan penyusunan untuk mengembangkan karangannya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan kerangka karangan meliputi: Penyusun karya ilmiah harus menentukan dahulu judul-judul bab dan judul subbab sebelum menentukan kerangka karangan. Untuk membuat judul bab dan subbab, penyusun karya ilmiah dapat bertanya kepada judul karya ilmiah.

Tahap ini merupakan tahap yang amat penting dalam kegiatan menulis, bahkan Tompkins dan Hoskisson (1995:88) menyatakan paling tidak 70% waktu menulis dihabiskan dalam tahap prapenulisan.

B. TAHAP PENULISAN DRAF

Pada tahap ini, kita menguraikan setiap butir kerangka dengan menggunakan bahan-bahan yang telah diklasifikasikan menurut kepentingannya. Dalam pengembangan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh, diperlukan bahasa. Dengan demikian, kita sebagai penulis harus mampu memilih kata yang tepat sehingga pikiran dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata dirangkaikan dalam kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat dirangkaikan dalam bentuk paragraf-paragraf yang memenuhi syarat. Tulisan juga harus ditulis dalam ejaan yang benar, dan persyaratan penulisan lainnya. Jika bahan-bahan dikumpulkan sedemikian rupa tibalah saatnya penulisan konsep mentah naskah karya ilmiah secara menyeluruh yakni bab demi bab, subbab demi subbab atau bagian demi bagian yang lazim dilakukan dengan tulisan tangan (terutama bagi penulis pemula). Selanjutnya, penulis sudah dapat mulai membuat konsep mentah (draft) karya ilmiah sesuai dengan urutan dalam kerangka karangan yang sudah ditetapkan. Artinya, kinilah saatnya penulis karya ilmiah mulai mengembangkan topik dan menjabarkan judul bab, subbab, dan sub-subbab ke dalam paragraf dengan menulis kalimat demi kalimat. Pada tataran ini yang perlu diperhatikan

penulis adalah semua pemikiran dan gagasan ditulis saja sesuai dengan judul bab, subbab, dan sub-subbab secara apa adanya tanpa koreksi dulu. Tuangkan semua ide yang relevan dengan judul sebagaimana adanya, tanpa takut ada kesalahan. Untuk melihat ada yang salah atau tidak atau menyimpang atau tidak, masih ada langkah koreksi dan penyuntingan. Pada tahap ini, konsentrasikan perhatian pada ekspresi/gagasan, bukan pada aspek-aspek mekanik. Mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan kasar dan pengembangan ide masih bersifat tentatif.

C. TAHAP REVISI

Kata revisi menunjuk pada pengertian “melihat kembali atau meninjau ulang isi tulisan”. Oleh karena itu pada tahap revisi, penulis dapat memeriksa rancangan tulisannya untuk langkah perbaikan. Namun demikian, revisi tidak semata-mata hanya diarahkan pada perbaikan isi, tetapi juga bahasa. Dari segi isi, perbaikan yang dilakukan bisa berupa mengatur ulang urutan paragraf-paragraf pada keseluruhan wacana atau menambahkan paragraf-paragraf, namun bisa juga berupa pengaturan urutan kalimat-kalimat pada setiap paragraf atau menambahkan kalimat baru pada satu paragraf sehingga organisasinya menjadi lebih runtut dan lengkap. Memperbaiki ide dalam karangan karya tulis ilmiah yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Sebenarnya revisi bisa dilakukan juga pada tahap penulisan berlangsung, namun ini belum mengarah pada

naskah akhir secara keseluruhan. Dengan dilakukannya tahap perbaikan bahasa berarti penulis sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Jika pada saat sebelumnya perbaikan diutamakan pada segi isi, pada tahap ini perhatian difokuskan pada perbaikan aspek kebahasaan sehingga penulis dapat meninjau ulang atau membaca ulang seluruh isi draf data, atau referensi yang akan dijadikan bahan sehingga memudahkan kita untuk mereduksi kedalam bahan yang siap jadi tulisannya dengan memperbaiki/membetulkan kesalahan dan Sharing atau berbagai pengalaman tentang draf kasar dengan berbagai teman untuk menemukan apa yang menjadi kekurangan kelebihan.

D. TAHAP PENYUNTINGAN

Penyuntingan naskah merupakan langkah terakhir dengan melakukan pembacaan kembali naskah secara menyeluruh untuk melihat apakah ada bagian naskah yang kurang tepat baik aspek substansial (isi) maupun aspek kebahasaan (stilistika, cara mengekspresikan gagasan dengan pemberyaaan segenap potensi bahasa). Berbeda sedikit dengan koreksi yang terutama menyoroti kesalahan naskah, penyuntingan lebih menekankan pada menyoroti bagian naskah yang kurang tepat, kurang mendalam, kurang tajam analisisnya, kurang tepat teori yang dirujuk, kurang tepat istilah, ungkapan, kalimat yang dipakai, dan seterusnya. Dapat pula penyuntingan dilakukan dengan melengkapi subbab/ bagian yang kurang, dan sebaliknya membuang bagian yang kurang relevan.

Mungkin ada penyajian subsubbab atau paragraf yang berulang-ulang atau tumpang tindih (*over lapping*), penyusunan paragraf, penggunaan bahasa yang kurang efektif, baik dari segi penyusunan kalimat, tata bahasa, pemilihan kata (*diksi*), maupun penerapan kaidah ejaan. Penyuntingan sangat penting mengingat terkadang hal pertama yang tertangkap oleh Dewan Redaksi adalah masalah bahasa. Jika bahasanya runtut dan mengesankan logika yang sistematis, maka akan membuat Dewan Redaksi terkesan positif. Sebaliknya, jika bahasanya serampangan/ amburadul, maka akan membuat kesan negatif Dewan Redaksi. Penyuntingan merupakan proses pengolahan naskah agar menjadi tulisan yang siap dimuat pada jurnal atau layak terbit sesuai dengan pedoman pembakuan yang digariskan. Penyuntingan menuntut banyak hal dari seorang penulis di samping keharusan secara ‘sempurna’ menguasai bidang ilmunya (yang ditulis dalam karyanya) ia masih harus menguasai kemampuan bahasa yang tinggi. Tahap penyuntingan dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Penyuntingan Isi Naskah

Menyangkut keseluruhan isi naskah atau substansi informasi ilmiah yang dikemukakan oleh penulis, baik berupa gagasan orisinal atau konsep teori keilmuan maupun ringkasan hasil penelitian merupakan bagian dari tahap penyuntingan. Tahap ini disebut juga tahap penyuntingan makro. Dalam tahap ini beberapa bagian naskah yang perlu diperiksa dan diperbaiki meliputi antara lain:

- a) organisasi naskah: menyusun ulang, menambah atau meringkasnya;
- b) perlunya argumentasi atau dasar teori untuk mendukung gagasan;
- c) ilustrasi untuk mempertegas dan memperkuat gagasan;
- d) pengurutan penomoran bab, subbab, dan anak subbab, lampiran, tabel, serta gambar
- e) judul, bab dan subbab;
- f) abstrak;
- g) kesesuaian sumber acuan dalam uraian naskah dengan daftar pustaka, perlu ditambah atau dikurangi.

2. Tahap Penyuntingan Bahasa Naskah

Pada tahap ini penyuntingan dilakukan terhadap penggunaan bahasa secara menyeluruh dalam naskah, setelah tahap penyuntingan isi naskah. Oleh karena itu tahap ini disebut juga tahap penyuntingan mikro. Penyuntingan bahasa naskah menyangkut kaidah bahasa sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan (bahasa Indonesia, Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain). Kaidah bahasa meliputi:

- a) struktur (tata bahasa) yang menyangkut bentuk kata dan kalimat;
- b) diksi (pilihan kata);
- c) ejaan yang dipakai (tata tulis sesuai dengan pedoman yang berlaku seperti singkatan dan akronim, ketepatan tanda baca,

pemenggalan kata, penulisan satuan dengan angka, dan sebagainya).

Dari hasil penyuntingan tersebut terlihat perubahan yang cukup berarti. Ada penambahan, ada pengurangan, ada penyeselarasan, dan ada pula penajaman maksud. Ternyata dalam sebuah paragraf saja banyak bagian yang harus diubah dan diperbaiki, baik dari segi substansi ilmiah maupun aspek kebahasaannya. Hasil penyuntingan terasa lebih tajam, menukik, dan mudah dipahami oleh pembaca.

E. TAHAP PUBLIKASI

Pada tahap ini Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Sesuaikan tulisan dengan media publikasi yang akan kita tuju. Setiap penulis diharuskan untuk mempublikasikan artikel ilmiahnya dalam suatu media cetak formal yang bisa diakses melalui internet, khususnya jurnal ilmiah. Namun jika hasil karya ilmiah tersebut dalam bentuk resensi buku dan artikel ilmiah populer maka dipublikasikan pada media cetak harian, misalnya koran, atau tabloid. Oleh karena itu, penulis perlu memahami tentang proses publikasi pada masing-masing media tersebut. Salah satu cara yang dianggap paling mudah dalam mempublikasikan suatu karya ilmiah, khususnya artikel ilmiah adalah melalui kegiatan seminar. Kegiatan seminar dapat digolongkan pada aras internasional nasional, regional maupun lokal. Penggolongan tersebut biasanya berdasarkan peserta dan pembicara yang dihadirkan. Pada aras internasional biasanya

mengundang peserta maupun pembicara dari beberapa negara, dan saat presentasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Aras nasional jika peserta dan pembicaranya dari beberapa provinsi. Sedangkan aras regional biasanya peserta dan pembicara dari beberapa kota atau kabupaten dalam suatu provinsi. Aras lokal jika hanya dilaksanakan oleh dan untuk satu lembaga, misalnya pada suatu universitas. Pada setiap penyelenggaraan kegiatan seminar biasanya ada call paper yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mempresentasikan karya ilmiahnya. Informasi adanya call paper tersebut yang perlu dicari oleh penulis.

BAGIAN 3

STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH

A. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah, memegang peran penting dalam penyebaran pengetahuan, pembangunan ilmu pengetahuan, dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Struktur karya tulis ilmiah, dalam hal ini, memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa ide, hasil penelitian, dan konsep ilmiah dapat disajikan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Karya tulis ilmiah yang baik tidak hanya merinci temuan penelitian, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas dan logis untuk mengorganisasi informasi tersebut.

Pentingnya memahami struktur karya tulis ilmiah tidak hanya berlaku bagi para peneliti dan penulis, tetapi juga bagi mahasiswa, pembaca, dan masyarakat umum yang ingin mendalami topik tertentu. Ketika seseorang menulis karya tulis ilmiah, ada beberapa elemen kunci yang perlu diperhatikan. Beberapa elemen tersebut termasuk pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Setiap bagian memiliki perannya masing-masing dalam memastikan karya tulis ilmiah tetap terstruktur dan informatif.

Dengan memahami struktur dasar ini, kita dapat lebih baik memahami dan menyusun karya tulis ilmiah dengan benar. Dengan

begitu, kita dapat menjadi penulis yang lebih efektif dan pembaca yang lebih cerdas dalam dunia akademik dan penelitian.

B. PENGERTIAN KARYA TULIS ILMIAH

Eko Susilo, M (2012). Karya ilmiah merupakan sebuah tulisan yang didapatkan melalui pekerjaan yang memuat sifat ilmiah. Menurut Eko, sebuah tulisan dapat dikatakan Karya Ilmiah apabila dihasilkan melalui prosedur ilmiah yang meliputi observasi, evaluasi, penelitian dalam bidang tertentu, penyusunan berdasarkan metode tertentu, sistematika penulisan dengan menggunakan Bahasa yang santun dan isi yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Menurut Arifin (2003) dalam (Rahim Ruspa, 2020) ada beberapa jenis karangan ilmiah yang ditulis selain dari makalah dan skripsi yaitu:

1. Makalah, adalah karya tulis ilmiah yang mengutarakan suatu masalah dan pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif.
2. Kertas kerja, yang hampir sama dengan makalah, namun penjabaran untuk kertas kerja lebih mendetail daripada makalah. Menurut KBBI kertas kerja adalah karangan tertulis yang membahas masalah tertentu yang disampaikan dalam suatu seminar untuk mendapat jawaban lebih lanjut.
3. Skripsi, adalah karya tulis ilmiah yang ditulis menurut pendapat orang lain dan diri sendiri. Data diperoleh melalui observasi

lapangan atau percobaan laboratorium. Menurut KBBI skripsi adalah tulisan saintifik yang wajib dibuat oleh mahasiswa sebagai persyaratan terakhir pendidikannya.

4. Tesis, adalah karya ilmiah yang menyajikan temuan baru dengan melakukan penelitian sendiri. Tesis adalah tulisan yang mendetail daripada skripsi. Menurut KBBI tesis merupakan pernyataan yang didukung oleh argument yang disajikan dalam bentuk karangan.
5. Disertasi, adalah karya ilmiah yang menyajikan suatu dalil dan dibuktikan sendiri oleh penulis. Disertasi ini disusun sebagai tugas akhir untuk meraih gelar doctor.

Karya ilmiah dapat didefinisikan sebagai sebuah tulisan atau laporan tertulis yang menjelaskan mengenai hasil penelitian atau kajian dari suatu masalah. Hasil penelitian untuk karya ilmiah ini biasanya dibuat dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mematuhi kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Oleh karena itu, dalam menulis karya ilmiah, penulis harus mematuhi struktur karya ilmiah yang berlaku. Karya tulis ilmiah merupakan produk atau hasil dari kegiatan ilmiah. Yang membicarakan tentang kegiatan ilmiah, produk ilmiah, dan hasil yang ditemukan dari kegiatan ilmiah tersebut. Munawar Syamsudin (1994), menyebutkan bahwa tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. (Damopoli, 2013) Karya Tulis Ilmiah adalah karya tulis yang disusun oleh seseorang

berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukannya, antara lain, dalam bentuk makalah, skripsi, dan disertasi. Karya ilmiah adalah produk hasil dari proses keilmuan yang muncul melalui kegiatan penulisan. Sebuah tulisan dapat diklasifikasikan sebagai karya ilmiah ketika ia memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, tulisan tersebut harus bersifat rasional, berlandaskan pada pemikiran yang jelas. Kedua, ia harus memaparkan permasalahan yang bersifat faktual dan obyektif, mendekati realitas sebagaimana adanya. Terakhir, karya ilmiah juga harus mematuhi struktur dan aturan kepenulisan ilmiah yang berlaku. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, dianjurkan agar penulis menggunakan bahasa yang lugas dan jelas sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku, seperti Ejaan Bahasa Indonesia yang ditetapkan. Penggunaan bahasa yang ambigu atau dapat menimbulkan tafsiran ganda sebaiknya dihindari, karena hal tersebut dapat membingungkan pembaca daripada memberikan jawaban yang diperlukan.

C. SYARAT PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Syarat dalam penulisan karya ilmiah memiliki peran yang sangat penting karena mereka memastikan bahwa setiap karya ilmiah dapat disusun dengan lebih efisien dan dipahami dengan baik oleh pembaca. Aturan-aturan yang ada dalam penulisan karya ilmiah membantu menciptakan ketertiban dan kejelasan dalam penyampaian. Dengan pemahaman yang kuat mengenai syarat-

syarat karya ilmiah, seorang penulis akan memiliki pedoman yang jelas untuk menghasilkan karya yang kokoh dan meyakinkan.

Pemahaman mendalam mengenai syarat-syarat penulisan karya ilmiah juga memudahkan pembaca dalam mengevaluasi dan memahami isi karya tersebut. Mereka dapat dengan lebih percaya diri memilah informasi yang disajikan dan mengapresiasi kontribusi penulis dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap syarat-syarat ini adalah landasan penting dalam menciptakan dan memahami karya ilmiah yang memiliki nilai dan keberlanjutan di dunia akademik. Berikut merupakan beberapa syarat dalam penulisan karya tulis ilmiah :

1. **Komunikatif** : Karya ilmiah harus disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Struktur kalimat dan tata bahasa harus memudahkan pemahaman pembaca.
2. **Bersifat Denotatif** : Penulisan harus menghindari makna ganda dan interpretasi yang tidak jelas. Kata dan kalimat harus disusun dengan sistematis dan logis.
3. **Bernalar** : Karya ilmiah harus memiliki struktur yang sistematis, dengan koherensi dan kohesi. Penyampaian informasi harus obyektif dan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. **Ekonomis** : Penulis harus memilih kata dan kalimat dengan cermat untuk menyajikan informasi dengan padat dan berisi.

5. **Berdasarkan Landasan Teori Kuat** : Karya ilmiah harus didukung oleh teori-teori dan pendapat ahli yang terpercaya, dan ini harus tercermin dalam tulisan.
6. **Relevan dengan Ilmu Tertentu** : Karya ilmiah harus relevan dengan ilmu pengetahuan yang menjadi fokusnya, dan penulis harus memiliki pemahaman yang kuat tentang subjek tersebut.
7. **Berdasarkan Sumber Mutakhir** : Informasi dalam karya ilmiah harus berdasarkan sumber-sumber yang up-to-date dan dapat diandalkan.
8. **Dapat Dipertanggungjawabkan** : Penulis harus memberikan referensi yang tepat untuk setiap informasi atau kutipan yang digunakan dalam karya ilmiah.
9. **Menggunakan Bahasa yang Efektif** : Karya ilmiah harus mematuhi kaidah bahasa yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditulisnya.
10. **Relevan dengan Bidang Ilmu** : Isi karya ilmiah harus dapat diterapkan dalam bidang ilmu tertentu.
11. **Tanpa Unsur Plagiat** : Karya ilmiah harus bebas dari plagiat, dan semua pendapat orang lain yang dikutip harus disertai dengan sumbernya.
12. **Logis** : Penjelasan dalam karya ilmiah harus mengikuti urutan logis dan alur pemikiran yang konsisten.
13. **Objektif** : Informasi yang disajikan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.
14. **Sistematis** : Data dan informasi dalam karya ilmiah harus disajikan dengan urutan yang teratur dan berkelanjutan.

15. **Andal** : Informasi dan data yang digunakan harus dapat dipercaya dan memiliki dasar yang kuat.
16. **Desain** : Tahap perencanaan dan perancangan awal harus mendahului pengumpulan data untuk memastikan metode dan rancangan yang tepat.
17. **Akumulatif** : Informasi dari berbagai sumber harus dianalisis, dihubungkan, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan karya ilmiah.

D. STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH

Struktur Karya Tulis Ilmiah adalah kerangka kerja yang memandu penyusunan sebuah karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian atau kajian suatu topik tertentu. Karya Tulis Ilmiah memiliki komponen-komponen penting yang membantu menyusun informasi dengan teratur dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca. Berikut adalah pengembangan lebih lanjut mengenai struktur Karya Tulis Ilmiah:

1. Halaman Judul

Bagian dari Struktur karya tulis ilmiah yang pertama adalah Halaman Judul. Halaman ini berfungsi sebagai pintu gerbang pertama yang dilihat oleh pembaca. Halaman judul harus mencantumkan judul KTI yang singkat namun informatif, identitas penulis, serta informasi tambahan seperti nama institusi atau lembaga tempat penulis bekerja. Penataan halaman judul harus rapi dan mudah dibaca. Halaman ini harus

dibuat semenarik mungkin untuk membuat para pembaca tertarik akan topik yang akan dibahas didalamnya.

2. Abstrak

Abstrak merupakan bagian kedua dalam struktur karya ilmiah, berfungsi sebagai ringkasan menyeluruh dari seluruh isi atau materi yang terkandung dalam karya ilmiah. Peran abstrak dalam karya ilmiah adalah memberikan penjelasan cepat kepada pembaca tanpa memerlukan pembacaan seluruh karya ilmiah. Abstrak digunakan untuk membantu pembaca memahami isi, tujuan, dan makna karya ilmiah tanpa harus membaca seluruhnya. Abstrak memiliki batasan sekitar 250 kata dan ditulis dengan bahasa yang bersifat informatif.

3. Pendahuluan

Bagian ini bertujuan untuk memberikan konteks dan mempersiapkan pembaca untuk topik yang akan dibahas. Komponen pendahuluan meliputi:

a) Latar Belakang

Latar belakang masalah dalam karya ilmiah adalah penjelasan teoritis dan faktual mengenai pertanyaan mengapa topik atau masalah tersebut perlu dijawab melalui penelitian ilmiah. Latar belakang masalah seharusnya dijelaskan secara singkat, jelas, dan logis. Dalam penjelasannya, latar belakang masalah harus mencakup penguraian mengenai pentingnya topik penelitian dan alasan mengapa topik tersebut relevan untuk diteliti secara

mendalam. Penjelasan mengenai pentingnya topik penelitian dan relevansinya harus didukung oleh data dan informasi yang akurat. Dengan demikian, latar belakang masalah menjadi landasan kuat yang logis untuk menjelaskan mengapa penelitian tentang topik tersebut perlu dilakukan.

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya ilmiah dapat dipahami sebagai pertanyaan kritis atau argumen yang bersifat fleksibel, yang muncul berdasarkan pemahaman dari latar belakang masalah. Singkatnya, rumusan masalah adalah pertanyaan yang berasal dari analisis latar belakang masalah. Selain itu, rumusan masalah sering kali diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat dioperasionalisasikan dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, rumusan masalah harus memandu penelitian dengan jelas dan dapat diukur, sehingga penelitian memiliki arah yang terdefinisi dengan baik.

c) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai uraian yang menjelaskan hal apa yang ingin dinyatakan dalam penelitian atau Pernyataan tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan penelitian harus berkaitan erat dengan rumusan masalah

d) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diartikan sebagai suatu Penjelasan mengenai manfaat yang diharapkan dari penelitian, baik dalam konteks ilmiah maupun praktis.

4. Kerangka Teoritis

Bagian ini memperkenalkan teori dan konsep yang menjadi landasan bagi penelitian. Kerangka teori membantu memahami kerangka berpikir yang digunakan dalam analisis data dan interpretasi hasil. Kerangka teoritis dibagi menjadi 2 sub bab yaitu :

a) Landasan Teori

Landasan teori dalam konteks karya ilmiah merupakan suatu kerangka konseptual yang berperan untuk membatasi dan mengarahkan penelitian, sehingga penelitian dapat menghadirkan pandangan sistematis. Bagian ini merinci fenomena yang diteliti, mengeksplorasi hubungan antar variabel, dan memberikan penjelasan serta prediksi terhadap fenomena yang sedang diteliti.

b) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam karya ilmiah adalah suatu pernyataan sementara yang didasarkan pada kerangka pemikiran atau teori yang digunakan oleh peneliti. Hipotesis ini mencoba merumuskan sebuah dugaan yang nantinya akan diuji dalam penelitian. Hipotesis memberikan

arah dan tujuan bagi penelitian, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data.

c) Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan dengan rinci metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, alat-alat yang digunakan, teknik pengumpulan data, sampel, dan prosedur penelitian. Deskripsi yang jelas membantu pembaca memahami validitas dan metodologi penelitian.

Ada dua jenis metode penelitian yang umum digunakan, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif berfokus pada analisis dan deskripsi mendalam terhadap suatu masalah penelitian. Di sisi lain, metode kuantitatif lebih menekankan pada analisis data berupa angka, tabel, dan statistik. Dalam hal ini setidaknya ada 5 hal yang akan dibahas yaitu :

1) Jenis Penelitian

Penentuan jenis penelitian sangat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hasil penelitian. Langkah-langkah ini mencakup tujuan penelitian, lokasi pelaksanaan, tujuan umum, sifat masalah yang diteliti, dan cakupan dari penelitian.

2) Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Setelah menentukan metode penelitian, hal berikutnya adalah mendefinisikan konsep dan operasionalisasi variabel. Definisi konsep merujuk pada konsep yang

terkait dengan variabel penelitian. Sementara operasionalisasi variabel adalah penjelasan sistematis tentang cara mengukur variabel yang akan diteliti.

3) Populasi Sample dan Data Penelitian

Selanjutnya, peneliti perlu menentukan populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang relevan untuk diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.

4) Jenis, Sumber, dan Teori Pengumpulan data

Peneliti juga harus menentukan jenis, sumber, dan metode pengumpulan data. Bagian ini merinci tipe data yang digunakan dalam penelitian serta cara data tersebut akan dikumpulkan.

5) Teknik Analisis/Pengujian Data

Bagian akhir dalam metode penelitian adalah teknik analisis atau pengujian data. Bagian ini menjelaskan bagaimana data akan diolah dan dianalisis dalam konteks penelitian yang sedang berlangsung.

5. Pembahasan

Pembahasan adalah bagian inti dari Karya Tulis Ilmiah, di mana penulis menganalisis data penelitian dan menghubungkannya dengan kerangka teori. Temuan diinterpretasikan, dan implikasi dari hasil penelitian diperdebatkan. Berikut ini adalah beberapa bagian yang perlu dijelaskan pada bagian ini, diantaranya yaitu:

- a) Gambaran umum objek penelitian, yaitu penjelasan objek penelitian yang diteliti secara umum.
- b) Deskripsi hasil penelitian, yaitu penjelasan tentang hasil penelitian sesuai hasil data yang dikumpulkan dari observasi yang dilakukan.
- c) Pengujian hipotesis, yaitu penjelasan data yang berhasil dikumpulkan pada saat melakukan penelitian untuk dilakukan pengujian terkait kesesuaian dengan hipotesis. Pada bagian ini, peneliti dapat menjelaskan apakah data yang diperoleh mendukung hipotesis atau tidak. Apabila data yang dikumpulkan mendukung hipotesis, maka berarti data dapat diterima, begitupun sebaliknya.
- d) Interpelasi hasil pengujian hipotesis

6. Penutup

Bab penutup dalam sebuah karya ilmiah berperan penting dalam merangkum inti dari penelitian, memberikan kesimpulan yang mencerminkan hasil temuan, serta memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian atau tindakan selanjutnya. Dalam bab ini ada 2 subbab yang dibahas yaitu :

a) Kesimpulan

Bagian kesimpulan dalam karya ilmiah berada pada akhir dokumen. Kesimpulan berfungsi sebagai rangkuman dari pandangan peneliti atau penulis terhadap materi yang telah dipaparkan dalam karya ilmiah. Kesimpulan bertujuan

untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada pembaca mengenai masalah dan pembahasan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini.

b) Saran

Setelah menyampaikan pandangan dalam karya ilmiah, bagian selanjutnya adalah memberikan saran yang dapat berupa pesan atau rekomendasi dari penulis. Tujuan dari pemberian saran adalah untuk membantu peneliti atau individu yang berminat melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian tersebut dapat berjalan lebih efisien dan pengembangannya menjadi lebih baik serta lebih luas.

7. Daftar Pustaka

Bagian selanjutnya dalam struktur karya ilmiah adalah daftar pustaka. Daftar pustaka adalah kumpulan referensi atau sumber informasi yang digunakan oleh peneliti atau penulis dalam penulisan karya ilmiah. Dalam menyusun daftar pustaka, penulis biasanya mengikuti format tertentu, termasuk informasi seperti nama penulis, judul karya, penerbit buku atau sumber akademik, detail identifikasi, dan tahun publikasi.

8. Simpulan

Dalam karya tulis ilmiah, struktur yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan komponen penting yang membantu penyusunan karya ilmiah menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Dimulai dari pengenalan topik, latar belakang

masalah, rumusan masalah, hingga kerangka teori, semua komponen ini membantu pembaca memahami konteks penelitian. Selanjutnya, metode penelitian membantu menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, dan pembahasan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Bab penutup memberikan kesimpulan dan rekomendasi, dan daftar pustaka mengidentifikasi sumber-sumber yang digunakan. Keseluruhan struktur ini membantu menciptakan karya ilmiah yang jelas, sistematis, dan akademis. Dengan mengikuti struktur ini, penulis dapat menyusun karya ilmiah yang informatif dan dapat diandalkan.

BAGIAN 4

TEKNIK PENULISAN ABSTRAK

A. PENGERTIAN ABSTRAK

Istilah "abstrak" berasal dari kata Latin, "*abstractum*", yang artinya ringkasan dari sebuah tulisan yang lebih detail. Abstrak adalah ringkasan singkat yang mencerminkan poin-poin utama dan kesimpulan dari sebuah dokumen, penelitian, atau karya tulis.

Abstrak memberikan gambaran umum tentang isi keseluruhan dokumen, penelitian, atau karya tulis kepada pembaca sehingga mereka dapat menentukan apakah dokumen tersebut relevan dengan kebutuhan atau minat mereka. Abstrak merupakan elemen krusial dalam laporan serta karya tulis penelitian, dan kadang-kadang dalam tugas-tugas akademik.

Meskipun abstrak biasanya ditulis pada tahap akhir, namun seringkali menjadi bagian pertama yang dibaca oleh seseorang untuk mendapatkan kesan awal dari seluruh isi makalah. Oleh karena itu, disarankan untuk menulis abstrak setelah bagian lainnya selesai agar Anda mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai hasil dan simpulan dari tulisan Anda.

Dalam konteks akademik atau profesional, ada banyak dokumen, artikel, atau publikasi yang tersedia. Abstrak memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menyaring dan memilih dokumen yang

relevan untuk dibaca lebih lanjut. Abstrak seringkali mencantumkan kata kunci atau topik utama yang dibahas dalam dokumen, memudahkan pembaca atau peneliti dalam pencarian informasi spesifik.

Mengingat keterbatasan waktu, pembaca dapat menilai apakah dokumen tersebut layak dibaca lebih lanjut atau tidak hanya dengan membaca abstraknya. Dalam konteks publikasi, abstrak yang baik dapat menarik perhatian editor, *reviewer*, atau pembaca potensial untuk melihat karya tersebut lebih lanjut (Centre and Guide, no date).

Abstrak memudahkan penyusunan, pengindeksan, dan pengarsipan dokumen atau publikasi dalam basis data ilmiah dan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca gambaran umum tentang konten keseluruhan dokumen tanpa harus membaca seluruhnya.

B. JENIS-JENIS ABSTRAK

Terdapat lima tipe abstrak, yaitu: Abstrak informatif, Abstrak deskriptif, Abstrak kritis, Abstrak tanda, dan Abstrak struktural. Tipe abstrak yang Anda pilih untuk ditulis tergantung pada bidang ilmu yang Anda tekuni.

1. Abstrak Informatif (*Informative Abstract*)

Abstrak jenis informatif biasanya ditemukan pada laporan bidang sains, teknik, atau psikologi. Penting untuk memahami esensi dari

laporan yang Anda buat, yang biasanya kurang lebih 200 kata. Lebih panjang daripada abstrak deskriptif. Menyajikan informasi lebih detail tentang konten dokumen, termasuk hasil penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi. Biasanya digunakan untuk artikel penelitian, laporan, atau kajian sistematis. Umumnya, abstrak informatif terdiri dari komponen-komponen utama yang serupa. Setiap komponen biasanya hanya memerlukan 1-2 kalimat. Beberapa komponen utamanya adalah:

- a) latar belakang
- b) maksud dan tujuan penelitian
- c) metode yang digunakan
- d) temuan/ hasil
- e) kesimpulan

2. Abstrak Deskriptif (*Descriptive Abstract*)

Abstrak deskriptif seringkali diterapkan pada tulisan di bidang humaniora, ilmu sosial, atau psikologi. Abstrak tipe ini umumnya singkat, antara 50-100 kata. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran singkat tentang konten dan struktur dokumen. Tidak menyediakan interpretasi, evaluasi, atau kesimpulan dari karya, melainkan hanya menyajikan informasi dasar tentang tujuan, metodologi, dan ruang lingkup dokumen. Sebagian besar abstrak deskriptif memiliki komponen-komponen kunci seperti:

- a) Latar belakang
- b) Tujuan
- c) Minat/ fokus makalah tertentu
- d) Ikhtisar isi (tidak selalu disertakan)

3. Abstrak Kritis (*Critical Abstract*)

Selain menyediakan ringkasan, abstrak jenis ini juga menilai validitas, keandalan, atau kegunaan dari karya yang diabstraksi. Lebih jarang ditemui dibandingkan jenis abstrak lainnya. Umumnya digunakan dalam literatur review atau analisis kritis dari sumber-sumber lain.

4. Abstrak Tanda (*Highlight Abstract*) dibuat untuk menarik perhatian pembaca terhadap poin-poin penting dari karya. Biasanya digunakan dalam artikel atau presentasi untuk menekankan keunikan atau kepentingan temuan penelitian.

5. Abstrak Struktural (*Structured Abstract*) biasanya digunakan dalam literatur medis atau ilmu kesehatan. Memiliki struktur tertentu dengan subjudul seperti Latar Belakang, Metode, Hasil, dan Kesimpulan. Dibuat untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi spesifik dengan cepat.

C. ABSTRAK YANG BERKUALITAS

Abstrak berkualitas merujuk pada ringkasan sistematis dari sebuah makalah atau penelitian yang memenuhi beberapa kriteria penting. Berikut adalah karakteristik dari abstrak yang berkualitas:

1. Terstruktur dalam satu paragraf yang jelas, terorganisir, dan singkat, serta mampu memberikan informasi secara mandiri.
2. Menyajikan unsur-unsur kunci dari makalah akademik seperti latar belakang, tujuan, fokus, metodologi, temuan, dan simpulan.
3. Hanya berisi informasi yang ada dalam makalah.

4. Ditulis dengan bahasa Indonesia (untuk makalah berbahasa Indonesia) yang mudah dimengerti, baik oleh publik umum maupun mereka yang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang.
5. Cenderung menggunakan kalimat pasif saat menyampaikan temuan, lebih menekankan pada isu daripada pelaku.
6. Menggunakan bahasa dari makalah aslinya, tetapi seringkali lebih sederhana agar lebih mudah dicerna oleh pembaca awam.
7. Biasanya tidak menambahkan referensi.
8. Pada jurnal ilmiah, umumnya ditempatkan di awal artikel; sementara dalam tugas akademik, biasanya berada pada halaman introduski khusus.

D. KAJIDAH-KAJIDAH PENULISAN ABSTRAK

Kaidah penulisan abstrak merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang harus diikuti saat menyusun ringkasan singkat dari suatu karya ilmiah atau dokumen lainnya. Berikut adalah beberapa kaidah yang umumnya diikuti saat menulis abstrak:

1. Ketepatan dan Singkat

Abstrak harus menjelaskan tujuan, metodologi, hasil, dan kesimpulan dari penelitian dengan jelas dan singkat. Artinya abstrak harus menyatakan alasan penelitian dilakukan. Ini memberikan pembaca gambaran mengenai apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui studi atau eksperimen yang

dilakukan. Dengan mengetahui tujuan, pembaca dapat memahami relevansi dan pentingnya penelitian tersebut.

Abstrak juga harus memberikan informasi singkat tentang bagaimana penelitian dilakukan. Ini bisa mencakup metode pengambilan sampel, alat yang digunakan, teknik analisis, dan sebagainya. Dengan mengetahui metodologi, pembaca dapat memahami validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Abstrak menjelaskan temuan utama dari penelitian. Ini memberikan pembaca gambaran tentang apa yang ditemukan atau diamati selama penelitian. Hasil penelitian harus disajikan dengan objektif dan tanpa bias. Serta abstrak harus menjelaskan kesimpulan yaitu interpretasi atau analisis dari hasil yang telah ditemukan. Kesimpulan memberikan jawaban atas tujuan penelitian dan menunjukkan implikasi atau dampak dari temuan tersebut. Kesimpulan harus berdasarkan fakta dan data yang diperoleh selama penelitian.

2. Lengkap

Meskipun singkat, abstrak harus mencakup semua informasi penting tentang penelitian. Artinya abstrak harus memberikan ringkasan komprehensif namun singkat tentang aspek-aspek kunci dari suatu penelitian. Meskipun abstrak merupakan bagian pendek dari sebuah dokumen ilmiah, ia harus mampu menyampaikan gambaran umum tentang penelitian tersebut kepada pembaca.

3. Jangan Menggunakan Singkatan

Kecuali singkatan yang sangat umum, hindari penggunaan singkatan atau akronim yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca.

4. Tidak Ada Referensi

Abstrak seharusnya tidak mengandung kutipan atau referensi ke literatur lain, karena referensi lengkap dan kutipan biasanya sudah termasuk dalam bagian lain dari dokumen ilmiah, seperti daftar pustaka. Mengulanginya dalam abstrak akan menjadi redundan.

5. Jangan Menyertakan Data yang Tidak Ada dalam Dokumen Utama. Semua informasi dalam abstrak harus dapat ditemukan dalam dokumen utama.

6. Gunakan Bahasa yang Jelas dan Sederhana

Hindari kata-kata khusus yang digunakan dalam suatu bidang tertentu yang dapat membingungkan pembaca sehingga dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan, serta pastikan abstrak mudah dipahami oleh audiens yang luas.

7. Tulis dalam Paragraf Tunggal

Sebagian besar abstrak ditulis dalam satu paragraf, tanpa pemisahan atau indentasi.

8. Batas Kata

Banyak jurnal atau konferensi memiliki batas kata untuk abstrak, jadi pastikan untuk memeriksa dan mematuhi batas tersebut.

9. Konsistensi

Pastikan informasi yang disajikan di abstrak konsisten dengan informasi yang disajikan di dalam dokumen utama.

10. Relevansi

Fokuskan pada poin-poin yang paling relevan dan penting dari penelitian Anda.

11. Revisi dan Koreksi

Setelah menulis, baca kembali abstrak Anda untuk memastikan tidak ada kesalahan tata bahasa atau informasi yang hilang.

E. TEKNIK MEMBUAT ABSTRAK YANG MENARIK

Berikut dua contoh ringkasan dengan elemen-elemen kuncinya yang telah ditekankan. Abstrak deskriptif, diperuntukkan bagi tulisan di bidang humaniora dan Abstrak Informatif, diperuntukkan bagi laporan di bidang psikologi.

Model Abstrak Deskriptif

Abstract (Alamsyah, Saragih and Indonesia, 2023)	Key Parts
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dan biaya, serta kesiapan pemerintah dan pihak terkait dalam penerapan <i>Single Identity Number (SIN)</i> sebagai modernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia.</p>	Tujuan
<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur dan wawancara mendalam.</p>	Metode
<p>Hasil penelitian ini adalah SIN berpotensi memberikan banyak manfaat dalam bidang pelayanan dan pengawasan perpajakan, serta menekan biaya perpajakan. Penyelarasan strategis antar pihak terkait sudah mulai berjalan namun masih memerlukan persiapan yang lebih optimal dalam penerapan SIN. Pemerintah dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penerapan SIN sudah siap dalam penerapannya namun masih perlu ditingkatkan agar penerapan SIN sebagai modernisasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal</p>	Hasil penelitian

Model Abstrak Informatif

Abstract (Wahyudi and Lydina, 2023)	Key Parts
<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>intellectual capital</i>, yang diukur dengan <i>value added capital employed (VACA)</i>, <i>value added human capital (VAHU)</i>, dan <i>structural capital value added (STVA)</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.</p>	<p>Tujuan Utama</p>
<p>Populasi target pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Data yang diperoleh berjumlah 122 dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Metode</p>
<p>Secara simultan variabel-variabel <i>intellectual capital</i> mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan, yang berarti bahwa semakin baik modal intelektual perusahaan, maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun secara parsial hanya <i>value added human capital (VAHU)</i> dan <i>structural capital value added (STVA)</i> yang mempengaruhi kinerja keuangan.</p>	<p>Temuan Utama</p>
<p>Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah dari anggaran dana perusahaan perbankan untuk karyawannya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang mampu mengelola <i>structural capital</i> dengan baik, seperti pemanfaatan teknologi, sistem informasi, infrastruktur, budaya perusahaan dan hal lain yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi secara efisien, akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.</p>	<p>Implikasi Teori dan Kebijakan</p>
<p>Penelitian sebelumnya hanya mengamati perusahaan yang mengalami keuntungan, sedangkan pada penelitian ini pengamatan juga dilakukan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan.</p>	<p>Kebaruan Penelitian</p>

BAGIAN 5

TEKNIK PENYUSUNAN KUTIPAN

A. PENDAHULUAN

Bahasa Penyusunan kutipan dalam skripsi, tesis, atau disertasi sangat penting untuk mendukung keakuratan dan kredibilitas karya ilmiah. Berikut adalah panduan umum untuk teknik penyusunan kutipan dalam karya ilmiah tersebut:

1. **Gaya Kutipan**, Pastikan untuk mengikuti gaya kutipan yang ditetapkan oleh lembaga atau jurnal ilmiah yang Anda ikuti. Gaya kutipan yang umum digunakan adalah APA, MLA, Chicago, atau Harvard. Periksa pedoman gaya yang relevan untuk memastikan Anda mengikuti format yang benar.
2. **Sumber Kutipan**, Hanya mengutip sumber yang relevan dan otoritatif. Ini harus berkaitan dengan topik penelitian Anda dan memberikan dukungan atau pemahaman yang lebih dalam.
3. **Gaya Kutipan Teks**, Untuk kutipan langsung, gunakan tanda kutip (" ") untuk merinci teks yang Anda salin secara langsung dari sumber asli. Pastikan untuk menyertakan halaman atau nomor paragraf (jika relevan) di dalam tanda kutip.
4. **Contoh APA**, "Ini adalah sebuah contoh kutipan langsung" (Penulis, Tahun, halaman). Untuk kutipan tidak langsung (parafrasi), Anda tetap harus memberikan atribusi kepada sumbernya, tetapi Anda tidak perlu menggunakan tanda

kutip. Contoh APA: Penulis menyatakan bahwa ini adalah contoh penting (Tahun).

5. Daftar Pustaka, Pastikan untuk mencantumkan semua sumber yang Anda kutip atau gunakan dalam daftar pustaka atau referensi Anda. Ini harus mencakup semua detail yang diperlukan sesuai dengan gaya kutipan yang Anda gunakan.
6. Pengendalian Plagiat, Hindari plagiat dengan memastikan Anda selalu memberikan atribusi yang tepat saat mengutip sumber. Plagiat adalah pelanggaran serius dalam dunia akademik dan dapat mengakibatkan sanksi yang serius.
7. Prinsip Pemilihan Kutipan, Pilih kutipan yang mendukung atau mengilustrasikan argumen Anda dengan baik. Kutipan harus memiliki relevansi yang jelas dengan topik yang sedang dibahas.
8. Kutipan Tidak Dapat Berdiri Sendiri, Pastikan kutipan yang Anda gunakan dijelaskan dan dihubungkan kembali ke argumen dan konteks Anda. Kutipan sebaiknya tidak berdiri sendiri tanpa penjelasan.
9. Koreksi Kesalahan, Periksa kutipan Anda untuk kesalahan penulisan, kesalahan pengetikan, atau kesalahan lainnya. Pastikan kutipan tersebut akurat dan sesuai dengan sumber asli.
10. Konsistensi Gaya, Penting untuk menjaga konsistensi dalam seluruh karya ilmiah Anda, baik dalam penggunaan tanda baca, format, atau gaya kutipan.

11. Konsultasikan dengan Pembimbing, Terkadang, aturan kutipan atau pedoman gaya kutipan khusus yang berlaku dalam institusi atau disertasi Anda. Konsultasikan dengan pembimbing atau penasihat Anda jika Anda memiliki pertanyaan tentang kutipan dalam karya ilmiah Anda.

Penyusunan kutipan yang baik adalah salah satu aspek penting dalam penulisan karya ilmiah Anda. Ini memastikan bahwa Anda memberikan penghargaan kepada penelitian sebelumnya dan mendukung argumen Anda dengan bukti yang kuat.

B. JENIS – JENIS KUTIPAN

Dalam karya ilmiah, terdapat beberapa jenis kutipan yang dapat digunakan untuk memperkuat atau mendukung argumen dan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis kutipan yang umum digunakan:

1. Kutipan Langsung: Kutipan langsung adalah penggunaan kata-kata yang tepat seperti yang ada dalam sumber asli. Anda harus mengutip kutipan ini dengan tanda kutip (" ") dan menyertakan atribusi yang tepat. Contoh: "Menurut Smith (2010), 'perubahan iklim adalah masalah global yang mendesak.'"
2. Kutipan Tidak Langsung (Parafrafi): Kutipan tidak langsung melibatkan menyajikan ulang ide atau informasi dari sumber asli dengan kata-kata Anda sendiri. Anda masih harus

memberikan atribusi kepada sumber asli. Contoh: Smith (2010) mengemukakan bahwa perubahan iklim adalah isu yang mendunia dan mendesak.

3. Kutipan Sekunder: Kutipan sekunder adalah kutipan yang Anda ambil dari sumber yang tidak Anda baca langsung, tetapi dari sumber lain yang mengutipnya. Kutipan ini sebaiknya digunakan dengan bijak dan hanya jika Anda tidak dapat mengakses sumber asli. Contoh: Menurut Jones (2015, seperti yang dikutip dalam Smith, 2018), "perubahan iklim adalah isu yang mendunia."
4. Kutipan Panjang: Kutipan panjang adalah kutipan yang terdiri dari beberapa baris atau lebih. Dalam hal ini, kutipan tersebut seringkali diatur dengan format yang berbeda, seperti indentasi, dan seringkali tidak diapit dengan tanda kutip. Contoh: Ini adalah teks panjang yang diambil dari sumber asli. Teks ini diindentasi dan tidak diapit oleh tanda kutip.
5. Kutipan Berpotongan (Ellipsis): Kadang-kadang, dalam kutipan langsung, Anda mungkin ingin menghilangkan sebagian teks yang tidak relevan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan ellipsis (tanda titik tiga) untuk menunjukkan bahwa ada potongan dalam teks. Contoh: "Menurut penelitian terbaru, 'perubahan iklim ... menjadi fokus utama pada konferensi internasional tahun ini.'"
6. Kutipan dalam Bahasa Asing: Jika Anda mengutip teks dalam bahasa asing, Anda dapat menyertakan kutipan dalam bahasa

asing tersebut dan menyediakan terjemahan dalam bahasa Anda atau menjelaskan artinya dalam teks sekitar.

7. Contoh: "Dalam bahasa Prancis, 'L'avenir appartient à ceux qui se lèvent tôt' berarti 'masa depan milik mereka yang bangun pagi.'"

Selalu pastikan untuk mengikuti pedoman gaya kutipan yang berlaku (seperti APA, MLA, atau Chicago) yang digunakan dalam karya ilmiah Anda. Juga, penting untuk memberikan atribusi yang tepat kepada sumber-sumber yang Anda kutip agar terhindar dari plagiat dan menjaga integritas akademik.

C. MASALAH PENELITI DALAM MEMILIH KUTIPAN

Bahasa Peneliti seringkali menghadapi beberapa masalah dalam memilih kutipan untuk digunakan dalam karya ilmiah mereka. Beberapa masalah yang umumnya muncul dalam proses pemilihan kutipan meliputi:

1. Relevansi, Peneliti harus memastikan bahwa kutipan yang mereka pilih adalah relevan dengan topik atau argumen yang sedang dibahas. Kutipan yang tidak relevan dapat membingungkan pembaca dan melemahkan kohesi naskah.
2. Kesalahan Interpretasi, Memilih kutipan yang diinterpretasikan dengan cara yang salah atau di luar konteks aslinya dapat menyebabkan informasi yang salah atau mengarah pada kesalahan pemahaman.

3. **Selektivitas**, Kadang-kadang peneliti bisa terlalu selektif dalam memilih kutipan. Mereka mungkin hanya memilih kutipan yang mendukung argumen mereka, sementara mengabaikan sumber yang mungkin menghadirkan sudut pandang berbeda.
4. **Over-Quoting**, Terlalu banyak kutipan dalam naskah dapat menghambat aliran tulisan Anda dan membuatnya terasa terlalu tergantung pada sumber lain. Ini dapat mengurangi kreativitas dan orisinalitas penulisan.
5. **Kutipan Tumpang Tindih**, Peneliti mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kutipan yang benar-benar unik. Ini dapat mengarah pada pengulangan kutipan atau penggunaan sumber yang sama berulang-ulang.
6. **Kutipan Terlalu Pendek atau Panjang**, Memilih panjang kutipan yang tepat bisa menjadi masalah. Kutipan yang terlalu pendek mungkin tidak memberikan informasi yang cukup, sementara kutipan yang terlalu panjang dapat membuat pembaca kehilangan minat.
7. **Pemahaman Sumber**, Beberapa kutipan mungkin memerlukan pemahaman yang mendalam tentang sumber aslinya. Peneliti harus memastikan mereka memahami konteks dan makna sebenarnya dari kutipan tersebut sebelum menggunakannya.
8. **Bahasa Asing**, Kutipan dalam bahasa asing dapat menjadi masalah jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bahasa tersebut. Mereka perlu memastikan bahwa terjemahan atau interpretasi kutipan dalam bahasa asing tepat.

9. Kredibilitas Sumber, Pemilihan sumber yang kredibel dan terpercaya adalah faktor penting dalam penelitian. Kutipan dari sumber yang kurang kredibel dapat merusak integritas penelitian Anda.
10. Konteks Kutipan, Peneliti perlu mempertimbangkan konteks di mana kutipan digunakan dalam naskah. Kutipan tersebut harus memiliki relevansi dengan argumen yang dibangun di sekitarnya.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, peneliti sebaiknya melakukan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang akan mereka kutip. Mereka harus mempertimbangkan keseluruhan naskah, memahami tujuan dan pesan dari kutipan tersebut, serta menjaga keseimbangan antara kutipan dan penulisan asli mereka sendiri. Selain itu, berkonsultasi dengan pembimbing atau sesama peneliti yang berpengalaman juga bisa membantu dalam pemilihan kutipan yang tepat.

D. KEKURANGAN DAN KELEBIHAN DARI MASING-MASING KUTIPAN

Ketika memilih antara kutipan langsung dan tidak langsung (parafrasi) dalam penulisan karya ilmiah, baik itu dalam esai, tesis, tugas, atau disertasi, Anda perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis kutipan. Berikut adalah beberapa pertimbangan:

Kelebihan Kutipan Langsung:

Presisi, Kutipan langsung memberikan teks asli dari sumbernya, yang berarti Anda tidak akan kehilangan detail atau nuansa penting dari pernyataan asli.

Otoritas, Kutipan langsung menunjukkan bahwa Anda mendukung argumen Anda dengan dukungan langsung dari sumber yang berwenang.

Kepastian, Menggunakan kutipan langsung dapat membantu Anda menghindari kesalahan interpretasi atau perubahan makna dalam parafrasi.

Kekurangan Kutipan Langsung:

Ketergantungan pada Sumber, Terlalu banyak kutipan langsung dapat membuat penulisan Anda terasa terlalu tergantung pada sumber lain dan kurang orisinal.

Mengganggu Aliran Teks, Kutipan langsung yang terlalu panjang dapat mengganggu aliran naskah Anda dan membuatnya sulit dibaca.

Keterbatasan Konteks: Kadang-kadang, kutipan langsung mungkin tidak memberikan konteks yang cukup, dan Anda harus menambahkan penjelasan tambahan.

Kutipan Tidak Langsung (Parafrasi):

Kelebihan Kutipan Tidak Langsung (Parafrasi):

Integrasi Lebih Baik, Parafrasi memungkinkan Anda untuk mengintegrasikan ide dari sumber dengan lebih mulus ke dalam tulisan Anda sendiri, menjaga aliran dan gaya penulisan Anda.

Fleksibilitas, Anda memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam merinci ide-ide dari sumber asli dalam kata-kata Anda sendiri.

Konteks yang Lebih Jelas, Anda dapat memberikan konteks yang lebih jelas untuk ide yang Anda ambil dari sumber.

Kekurangan Kutipan Tidak Langsung (Parafrasi):

Kehilangan Detail, Parafrasi mungkin kehilangan beberapa detail yang ada dalam teks asli, terutama jika Anda tidak berhati-hati dalam menyampaikan ide-ide tersebut.

Kemungkinan Kesalahan Interpretasi, Parafrasi harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan Anda tidak menginterpretasikan atau merusak makna dari sumber asli.

Kredibilitas, Kadang-kadang, kutipan langsung dapat memberikan kredibilitas lebih besar karena mereka menunjukkan bahwa Anda tidak hanya menafsirkan ide orang lain.

Ketika memutuskan antara kutipan langsung dan tidak langsung, penting untuk mempertimbangkan sifat penelitian Anda, gaya penulisan yang Anda gunakan, dan bagaimana Anda ingin berkomunikasi dengan pembaca Anda. Kebanyakan karya ilmiah

akan menggunakan campuran dari keduanya untuk mencapai keseimbangan antara mendukung argumen dengan kutipan langsung dan menjaga orisinalitas dengan parafrasi.

BAGIAN 6

TEKNIK MENULIS BAB PENDAHULUAN

A. APA ITU PENDAHULUAN KARYA ILMIAH

Pendahuluan dalam sebuah karya ilmiah merupakan bagian awal yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas. Biasanya, bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta kerangka teoritis. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan pembaca terhadap topik yang dibahas dan menguraikan urgensi masalah.

Pendahuluan juga membantu dalam menggambarkan alasan mengapa topik tersebut penting untuk diselidiki dan memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan disajikan dalam karya ilmiah tersebut. Tujuan pendahuluan adalah untuk mengarahkan penulis untuk mengajukan pertanyaan penelitian. Misalnya di latar belakang menjelaskan perkembangan penelitian sebelumnya. Dalam latar belakang peneliti menjelaskan tentang isu atau variabel yang akan diteliti. Setelah latar belakang ada rumusan masalah tentang pertanyaan penelitian.

Dari dasar kata pembentuknya, kita tahu bahwa pendahuluan ini berada di depan, sebagai pemberi salam untuk pembaca. Pendahuluan, biasanya menceritakan alasan penulis melakukan penelitian, apa yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan,

menceritakan tujuan, serta manfaat dari karya tulis ilmiah ini dibuat. Bagian paling awal yang harus terelebih dahulu di rumuskan dalam setiap usulan penelitian adalah pendahuluan, yang berisi urain singkat tentang: latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian. dalam banyak kasus, penahuluan sering kali juga berisi rumusan tentang kegunaan dan lingkup penelitian, (Siregar & Harahap, 2019).

B. UNSUR-UNSUR PENDAHULUAN KARYA ILMIAH

Dalam pengenalan sebuah karya ilmiah, terdapat sejumlah komponen yang sangat penting dan umumnya termasuk dalam struktur tersebut. Salah satu komponen kunci adalah latar belakang, yang berfungsi sebagai uraian menyeluruh tentang topik yang akan dibahas dalam karya tersebut.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang ini meliputi beberapa aspek utama yaitu:

- a) Pentingnya topik,
- b) Tinjauan penelitian terdahulu terkait topik tersebut,
- c) Pertanyaan yang masih belum terjawab dalam konteks topik tersebut.

Didalam latar belakang mencakup dua aspek utama yaitu:

1) Aspek Empiris

Di dalam aspek empiris menyoroti tentang kesenjangan atau perbedaan yang menjadikan suatu permasalahan menjadi fokus penelitian.

2) Aspek Teoritis,

Di dalam aspek teoritis menampilkan teori yang menarik minat penulis serta menunjukkan riset terdahulu serta sumber relevan.

Isi dari bagian latar belakang juga mencakup beberapa hal penting. Ini termasuk alasan mengapa peneliti memilih topik tersebut, urgensi dan pentingnya permasalahan tersebut, landasan keilmuan yang mendukung penelitian, data empiris yang terkait dengan permasalahan, dan pendapat para ahli tentang relevansi dan urgensi permasalahan yang membuatnya layak untuk diteliti.

Proses Penyusunan Latar Belakang

Proses penyusunan latar belakang biasanya mengikuti alur tertentu, sering kali menggunakan sistem piramida terbalik.

- a. **Langkah pertama** dimulai dengan penjelasan tentang topik secara umum, kemudian menyoroti aspek lebih spesifik dari permasalahan yang akan diteliti.
- b. **Langkah Kedua** menampilkan fakta, fenomena, data, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan urgensi permasalahan.
- c. **Langkah terakhir** mencakup solusi yang bisa ditawarkan secara teoritis dan praktis, serta memberikan judul penelitian.

Dalam menyusun latar belakang, sangat penting untuk memperhatikan beberapa hal berikut ini yaitu:

- a. **Mendeskripsikan konteks sosial dari topik** yang dipilih dengan menyajikan data sosial atau kenyataan yang menunjukkan adanya permasalahan.
- b. **Menunjukkan bukti, data, konsep, dan hubungan variabel** yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Ini juga mencakup fakta, kebijakan, aturan, dan bukti ilmiah lain yang mendukung pembentukan latar belakang.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang akan di teliti harus di susun terlebih dahulu sebelum memulai menyusun draft. Dari satu permasalahan pokok dapat di kemukakan beberapa anak anak masalah. Permasalahn dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang di latarbelakanhi oleh hala hal sebagai berikut, (Saifuddin & Wekke, 2018):

- a. **Adanya kesenjangan** atara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan.
- b. **Upaya pembuktian atau pengujian teori** yang ada terhadap fenomena tertentu yang terjadi.
- c. **Upaya penggalian sesuatu tentang pemikiran** seorang tokoh tertentu yang telah di kenal dalam masyarakat.
- d. **Upaya penggalian terhadap sesuatu tentang rumusan ajaran** mengenai hal tertentu yang bersumberkan dari Alquran dan hadis nabi Saw.

- e. Upaya penggalian aspek aspek sejarah tentang suatu peristiwa tertentu
- f. upaya peengalian aspek aspek bahasa tertentu atau suatu naskah dan lain lian yang berkaitann dengan sesuatu bahasa.
- g. Berangkat dari permasalahan di lapangan, kemudian di rumuskan sebagai satu pertanyaan penelitian.

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah harus jelas, tegas, dan dapat diuji secara empiris.

Rumusan masalah merupakan tahap penting dalam proses penyusunan karya ilmiah. Rumusan masalah yang baik harus memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang dijabarkan oleh (Pantiyasa, 2021):

1. **Kejelasan dan Keaslian Sumber:** Rumusan masalah harus didasarkan pada sumber yang jelas, terpercaya, dan orisinal. Artinya, informasi yang digunakan dalam perumusan masalah harus bersifat jelas dan autentik.
2. **Kelayakan (Feasibility):** Rumusan masalah harus dapat dilaksanakan. Ini berarti rumusan masalah tersebut harus memungkinkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah itu sendiri.
3. **Kesesuaian dengan Program Studi atau Keilmuan:** Rumusan masalah harus relevan dan sejalan dengan program studi atau disiplin ilmu yang sedang ditekuni. Hal ini memastikan bahwa

permasalahan yang diajukan sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti.

4. **Bentuk Pertanyaan:** Rumusan masalah sering kali dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Ini membantu menegaskan fokus penelitian dan mengarahkan upaya-upaya penelitian.
5. **Keterpaduan Makna dan Kejelasan:** Rumusan masalah sebaiknya disusun dengan singkat namun memberikan makna yang jelas dan padat. Hal ini memastikan bahwa esensi permasalahan yang diungkapkan dalam rumusan masalah dapat dimengerti dengan mudah oleh para pembaca.
6. **Keterkaitan dengan Judul Tulisan:** Rumusan masalah yang baik seharusnya erat hubungannya dengan judul karya ilmiah yang dibuat. Ini memastikan konsistensi antara apa yang akan diteliti (yang diungkapkan dalam rumusan masalah) dengan judul karya yang akan disajikan.

Dengan mengikuti ciri-ciri tersebut, rumusan masalah menjadi lebih terarah, dapat dijalankan, relevan dengan bidang studi yang sedang dikejar, dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh penelitian. Tujuan penelitian harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu.

Menulis tujuan penelitian merupakan langkah penting dalam menyusun karya ilmiah. Tujuan penelitian harus jelas dan spesifik, serta terkait dengan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi.

Tentu, saya akan menjelaskan langkah-langkah untuk menetapkan tujuan penelitian yang jelas secara lebih mendalam:

a. Identifikasi Masalah atau Pertanyaan Penelitian

Proses dimulai dengan mengidentifikasi dengan jelas masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Langkah ini membantu menetapkan fokus utama dari penelitian yang akan dilakukan.

b. Batasi dan Fokuskan Tujuan Penelitian

Setelah identifikasi masalah, penting untuk membatasi dan memfokuskan tujuan penelitian. Hal ini membantu agar riset tetap terkelola dengan baik, tidak terlalu luas, dan dapat diselesaikan dalam lingkup yang layak.

c. Pendekatan SMART

Pendekatan SMART (Spesifik, Terukur, Mencapai, Relevan, dan Terbatas pada waktu) digunakan untuk merumuskan tujuan penelitian yang jelas dan terukur. Tujuan harus spesifik, dapat diukur, realistis untuk dicapai, relevan dengan penelitian, dan memiliki batasan waktu yang jelas.

d. Penjelasan Rinci dalam Proposal Riset

Tujuan penelitian harus dijelaskan secara rinci dan terstruktur dalam proposal riset. Ini membantu para pihak terkait

memahami dengan jelas tujuan riset serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya.

e. Pertimbangan Kelayakan Tujuan Penelitian

Peneliti perlu mempertimbangkan kelayakan tujuan penelitian, termasuk sumber daya yang tersedia, batasan waktu, dan aspek etika yang relevan. Ini membantu memastikan bahwa tujuan dapat dicapai dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada.

f. Prioritaskan Tujuan Penelitian

Setelah mempertimbangkan kelayakan, penting untuk memprioritaskan tujuan penelitian berdasarkan tingkat kepentingan dan relevansinya dengan tujuan penelitian secara keseluruhan. Ini membantu fokus pada hal-hal yang paling penting.

g. Tinjau dan Perbaiki

Langkah terakhir adalah melakukan tinjauan berkala terhadap tujuan penelitian untuk memastikan kejelasan dan koherensinya. Jika diperlukan, tujuan dapat diperbaiki agar sesuai dengan perubahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

Dengan melakukan langkah-langkah ini secara cermat, peneliti dapat mengembangkan tujuan penelitian yang jelas, terarah, dan memastikan bahwa upaya penelitian dapat terfokus dan efektif

Menurut (Pantiyasa, 2021), tujuan Penelitian sebaiknya diungkap secara:

a. Deklaratif

Tujuan penelitian harus disampaikan dalam bentuk pernyataan yang tegas dan jelas tanpa meninggalkan ruang bagi interpretasi yang berbeda-beda.

b. Tidak memicu kekaburan dan kesimpang-siuran makna

Tujuan harus diungkap dengan jelas tanpa memunculkan ambiguitas atau kerancuan yang dapat menimbulkan beragam interpretasi.

c. Mencakup segala unsur yang akan dijangkau dalam Penelitian

Tujuan harus merangkum segala unsur yang akan dijelajahi atau dicapai dalam rangka penelitian yang dilakukan, memberikan gambaran komprehensif terhadap hal yang akan diteliti.

Tujuan penelitian, pada hakikatnya merupakan pernyataan tentang hal-hal yang diinginkan atau ingin dihasilkan melalui penelitian itu. Tentang hal ini, rumusan tujuan tidak lain merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam "masalah". Selain berisi rumusan tentang jawaban atas pertanyaan penelitian, dalam rumusan tujuan penelitian dapat pula dimasukkan tujuan-tujuan lain, seperti: hal-hal yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan implikasi atau hal-hal yang perlu dilakukan sebagai pemanfaatan hasil penelitian tersebut, (Kholipah & Subagiharti, 2008).

4. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan atau keuntungan yang dapat diperoleh dari proses penelitian. Dalam konteks ini, manfaat penelitian bisa berupa keuntungan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis. Merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pemahaman teori dan pengetahuan yang sudah ada. Ini melibatkan pengembangan atau peneguhan teori, membuka wawasan baru, atau memperjelas konsep yang sebelumnya ambigu. Misalnya, penelitian bisa mengonfirmasi atau membantah teori yang ada, menyediakan landasan bagi penelitian lebih lanjut, atau memperluas pemahaman dalam bidang tertentu.

2. Manfaat Praktis. Hal ini berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap aplikasi praktis di dunia nyata. Hasil penelitian praktis dapat berupa penerapan solusi pada masalah konkret, pengembangan teknologi baru, rekomendasi kebijakan yang lebih baik, atau perbaikan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, teknologi, ekonomi, dan sebagainya. Dalam konteks ini, penelitian memainkan peran penting dalam memecahkan masalah nyata atau meningkatkan efisiensi di berbagai sektor.

5. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian merujuk pada batasan atau cakupan dari suatu penelitian. Ini mengacu pada parameter atau area yang akan

diteliti dalam sebuah studi atau proyek penelitian. Lingkup penelitian menjelaskan apa yang akan diselidiki, termasuk subjek, variabel, waktu, tempat, dan aspek lain yang relevan. Lingkup penelitian membantu peneliti untuk fokus pada tujuan penelitian mereka dan memastikan bahwa penelitian tersebut dapat dilakukan dengan sumber daya yang tersedia. Lingkup penelitian juga membantu dalam menghindari penyelidikan yang terlalu luas atau terlalu sempit, sehingga hasilnya menjadi lebih relevan dan bermakna.

C. FUNGSI PENDAHULUAN KARYA ILMIAH

Fungsi pendahuluan karya ilmiah adalah:

1. Memberikan latar belakang masalah

Latar belakang masalah menjelaskan mengapa suatu topik atau masalah penting untuk dibahas. Bagian ini juga menjelaskan konteks masalah, termasuk penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

2. Memperkenalkan masalah penelitian

Masalah penelitian adalah pertanyaan atau permasalahan yang ingin dijawab oleh karya ilmiah tersebut. Masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan dapat diukur.

3. Menjelaskan tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah apa yang ingin dicapai oleh karya ilmiah tersebut. Tujuan penelitian harus jelas, spesifik, dan terukur.

4. Memaparkan manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan akan diperoleh dari karya ilmiah tersebut. Manfaat penelitian dapat bersifat teoretis, praktis, atau keduanya.

5. Memberikan gambaran keseluruhan isi karya ilmiah

Pendahuluan harus memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dalam karya ilmiah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan struktur karya ilmiah atau dengan meringkas poin-poin penting yang akan dibahas.

Secara umum, pendahuluan karya ilmiah berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, dan gambaran keseluruhan isi karya ilmiah tersebut.

Berikut adalah tips-tips untuk menulis pendahuluan karya ilmiah yang baik:

1. Gunakan bahasa yang jelas, lugas, dan ilmiah.
2. Hindari menggunakan jargon yang tidak perlu.
3. Pastikan bahwa pendahuluan Anda menarik minat pembaca.
4. Pastikan bahwa pendahuluan Anda relevan dengan topik karya ilmiah Anda.
5. Pastikan bahwa pendahuluan Anda tidak terlalu panjang atau terlalu pendek.

D. TEKNIK MENULIS BAB PENDAHULUAN

Berikut adalah beberapa teknik penulisan pendahuluan karya ilmiah yang dapat Anda terapkan:

- 1. Mulai dengan pernyataan umum** yang menarik perhatian pembaca yang membangkitkan potensi masalah penelitian. Pernyataan ini dapat berupa fakta, pertanyaan, atau pernyataan yang menggugah pikiran disertai dengan argumentasi yang dapat diambil dari beberapa statement teori.
- 2. Jelaskan latar belakang penelitian Anda.** Latar belakang penelitian memberikan gambaran tentang mengapa Anda melakukan penelitian tersebut. Anda dapat menjelaskan mengapa topik penelitian Anda penting, apa yang telah diketahui tentang topik tersebut sebelumnya, dan apa yang masih perlu dipelajari.
- 3. Rumuskan masalah penelitian Anda.** Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang Anda coba jawab melalui penelitian Anda. Rumusan masalah harus jelas, spesifik, dan terukur.
- 4. Jelaskan tujuan penelitian Anda.** Tujuan penelitian adalah apa yang ingin Anda capai melalui penelitian Anda. Tujuan penelitian harus jelas, spesifik, dan relevan dengan rumusan masalah.
- 5. Jelaskan ruang lingkup penelitian Anda.** Ruang lingkup penelitian menjelaskan batasan-batasan penelitian Anda, termasuk topik penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian.

E. HAL-HAL YANG PERLU DIHINDARI DALAM PENULISAN PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian penting dari sebuah karya tulis. Pendahuluan berfungsi untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai topik yang akan dibahas dalam karya tulis tersebut. Oleh karena itu, penulisan pendahuluan perlu dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dihindari dalam penulisan pendahuluan:

1. Latar belakang masalah yang terlalu luas atau tidak terfokus.

Latar belakang masalah merupakan bagian dari pendahuluan yang menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Latar belakang masalah yang terlalu luas atau tidak terfokus akan membuat pembaca kebingungan mengenai fokus penelitian.

2. Rumusan masalah yang terlalu umum atau tidak spesifik.

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian. Rumusan masalah yang terlalu umum atau tidak spesifik akan membuat penelitian menjadi tidak terarah.

3. Tidak menyajikan tujuan penelitian yang jelas.

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan penelitian yang tidak jelas akan membuat pembaca tidak memahami apa yang ingin dicapai oleh penelitian.

4. Tidak menyajikan manfaat penelitian yang jelas.

Manfaat penelitian merupakan dampak yang diharapkan dari penelitian. Manfaat penelitian yang tidak jelas akan membuat pembaca tidak memahami pentingnya penelitian tersebut.

5. Tidak menyajikan sistematika penulisan yang jelas

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan dalam karya tulis. Sistematika penulisan yang tidak jelas akan membuat pembaca sulit memahami alur pemikiran penulis.

6. Menyajikan inti pendahuluan secara terlalu singkat atau terlalu panjang

Inti pendahuluan yang terlalu singkat atau terlalu panjang akan membuat pembaca tidak memahami keseluruhan isi pendahuluan.

7. Membuat kalimat pengantar yang terlalu panjang atau tidak sesuai

Kalimat pengantar yang terlalu panjang atau tidak sesuai akan membuat pembaca tidak tertarik untuk membaca lebih lanjut.

8. Membuat kalimat penutup yang tidak sesuai

Kalimat penutup merupakan kalimat penutup dalam pendahuluan. Kalimat penutup yang tidak sesuai akan membuat pembaca tidak memiliki kesan yang baik terhadap karya tulis tersebut.

BAGIAN 7

TEKNIK MENULIS BAB TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau disebut juga *literature review* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti. Dalam rangkaian proses penelitian, baik sebelum, ketika atau setelah melakukan penelitian, peneliti biasanya diminta untuk menyusun tinjauan pustaka umumnya sebagai bagian pendahuluan dari usulan penelitian ataupun laporan hasil penelitian. Menyusun sebuah tinjauan pustaka sama halnya dengan mencari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk mendapat gambaran tentang topik atau permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul ketika memulai sebuah penelitian. Melihat dari namanya, tinjauan pustaka memiliki arti kegiatan meninjau kembali pustaka, literatur, atau bahan bacaan lain. Dalam bahasa Inggris kegiatan ini biasa disebut dengan *review of the literature*.

Creswell menyebut tinjauan pustaka sebagai kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam tahapan awal penelitian bahkan sebelum merancang proposal penelitian sedangkan *Leedy* mengartikan tinjauan pustaka sebagai uraian yang berisi tentang

ungkapkan tentang penelitian sebelumnya dan kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sementara *Gandas* mendefinisikan tinjauan pustaka sebagai bab khusus yang membahas tentang kajian mengenai suatu teori terhadap judul atau topik penelitian yang dilakukan. Ia menambahkan bahwa tinjauan pustaka memiliki fungsi hipotesis atau fungsi menguji kebenaran teori dalam penelitian.

Meliansyah mengartikan tinjauan pustaka sebagai sebuah kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan penelitian serta bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. FUNGSI TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu fungsi penting dalam tinjauan pustaka adalah dapat membantu memverifikasi masalah penelitian serta menunjukkan kepada peneliti tentang urgensi rumusan masalah atau hipotesis yang akan dibahas.

Leedy menyebutkan bahwa fungsi kegiatan pada tinjauan pustaka berkaitan dengan hal-hal yang sangat mendasar dalam penelitian, yakni mengenai pemahaman peneliti terhadap topik yang diangkat pada penelitiannya.

Ia menyebut bahwa semakin banyak seseorang peneliti memahami penelitian-penelitian terdahulunya lalu dapat mengaitkannya dengan

penelitian yang diangkatnya semakin penelitiannya itu kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan tinjauan pustaka berdasar pada analisis kritis suatu pustaka atau literatur melalui proses meringkas, membandingkan dan klarifikasi.

Melihat pada kegiatannya tersebut *Emilia* menyebut fungsi dari tinjauan pustaka hakikatnya adalah untuk mencari celah (gap) penelitian. Celah penelitian tersebut akan membantu peneliti untuk menentukan batasan sendiri terkait bidang ilmu yang akan ditelitinya. Lebih lengkapnya, terdapat beberapa kegunaan atau fungsi dari tinjauan pustaka menurut *Castetter* dan *Heisler* sebagai berikut:

1. Tinjauan pustaka berfungsi untuk mengkaji sejarah permasalahan
2. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian
3. Membantu peneliti untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu
4. Menghindari adanya duplikasi penelitian
5. Membantu peneliti menunjang perumusan masalah
6. Membantu mencari teori/konsep/generalisasi yang dapat digunakan sebagai landasan atau kerangka teori bagi penelitian yang dilakukan
7. Membantu menemukan metodologi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan

8. Memudahkan untuk membandingkan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada.

Menurut *Amirin* memaparkan bahwa kajian pustaka juga digunakan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian serta untuk menjelaskan kedudukan masalah dalam tempatnya yang lebih luas. Konstruksi teoritik yang ada dalam kajian pustaka akan memberikan landasan bagi penelitian. Sehingga sumbangan kajian pustaka pada penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstruksi Teoritik Sebagai Dasar. Penelitian apa pun tidak terlepas dari kerangka teori. Penelitian tidaklah berarti tanpa teori sama sekali. Paling tidak sebagai pasangan atau pedoman untuk memberikan asumsi atau postulat, prinsip, teori, konsep, proposisi, dan definisi operasional.
2. Konstruksi Teoritik sebagai Tolak ukur. Penelitian tindakan berupaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran atau proses kegiatan pembelajaran sehingga perlu sarana untuk mengontrol baik tidaknya prosedur yang digunakan. Kerangka teori dapat membantu sebagai ukuran patokan (standar atau tolak ukur) yang dimaksud.
3. Konstruksi Teoritik sebagai Sumber Hipotesa. Hipotesa pada umumnya dimunculkan dari kajian teori. Teori-teori yang diragukan akan dicoba dan diuji kembali sehingga terbentuklah hipotesa. Dasar rasional mengapa harus diuji kembali karena

pembuktian secara teoritis harus diimbangi dengan pembuktian secara empiris.

Dengan demikian tinjauan pustaka berfungsi kepada peneliti untuk:

- a. Peneliti akan mengetahui batas cakupan permasalahan
- b. Peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- c. Peneliti dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan
- d. Peneliti dapat menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- e. Peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil penelitian sejenis yg mungkin kontradiktif antar penelitian
- f. Peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yg tepat untuk memecahkan permasalahan
- g. Dapat dicegah/dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang ada sebelumnya
- h. Peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasi hasil penelitian yang akan dilakukan

C. TUJUAN DAN MANFAAT TINJAUAN PUSTAKA

1. Dapat menunjukkan lama waktu yang sudah ditekuni oleh peneliti tentang topik yang diambilnya
2. Menunjukkan bahwa peneliti benar paham secara komprehensif tentang teori yang digunakan dalam penelitiannya

3. Sebagai bentuk apresiasi hasil karya orang lain dan memberikan penghargaan kepada para peneliti terdahulu
4. Membantu peneliti untuk mengidentifikasi adanya celah dalam bidang ilmu yang diteliti
5. Memberikan contoh rancangan penelitian yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

D. UNSUR DAN ISI TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisannya terdapat beberapa unsur-unsur yang termuat dalam tinjauan pustaka sebagaimana yang dituliskan oleh *Huckin* dan *Pearce*, di antaranya adalah:

1. Evaluasi serta kutipan mengenai bidang ilmu atau topik yang sedang diteliti
2. Usaha peneliti untuk menghubungkan hasil karya yang ditinjau dengan penelitian sendiri baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Tinjauan pustaka sebisa mungkin harus dapat menunjukkan kekurangan atau perbedaan dari pustaka yang ditinjau. Hal ini mengingat salah satu tujuan dari kegiatan tinjauan pustaka adalah evaluasi.

E. KRITERIA DALAM PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat beberapa kriteria atau aspek yang harus dipenuhi dalam penulisan daftar pustaka. Di antaranya adalah:

1. Kemutakhiran (*recency*)

Aspek ini berkaitan dengan penggunaan sumber bacaan yang *up to date*. Hal ini mengingat sifat penelitian yang selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

2. Relevansi

Aspek ini menekankan pada keterkaitan sumber bacaan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian dan topik penelitian yang diteliti.

3. Bobot Ilmiah

Sumber kepustakaan yang dicantumkan pada tinjauan pustaka tidak bisa dipilih begitu saja. Literatur serta sumber lain yang digunakan haruslah merupakan referensi yang memiliki nilai ilmiah dan ditulis oleh orang-orang yang memang ahli di bidangnya.

4. Aspek Penelitian

Mampu menjelaskan dengan tepat hal yang menjadi aspek dari penelitian yang dilakukan, mampu menjelaskan konteks penelitian, serta mampu mengembangkan argumentasi yang kuat dan saling berkaitan secara rasional.

5. Padat

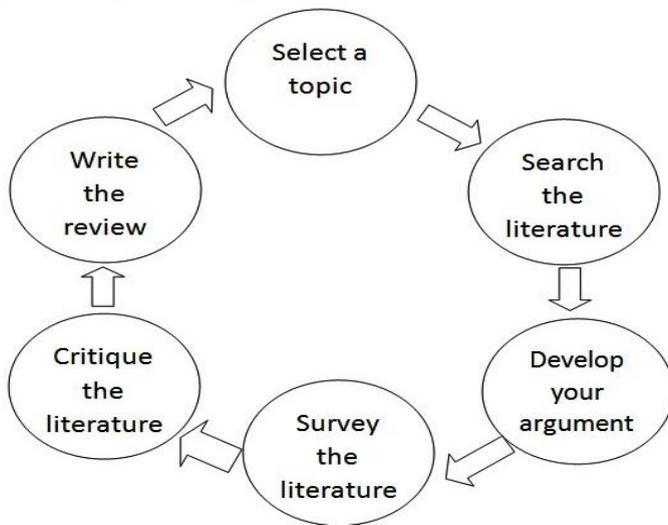
Mampu menuliskan tinjauan pustaka secara padat dan kaya sehingga nantinya dapat meningkatkan literasi, bahan rujukan dan pedoman untuk memudahkan melakukan tahapan penelitian selanjutnya.

F. CARA PENYUSUNAN TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menyusun sebuah tinjauan pustaka yang baik ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang peneliti. *Cresswell* menyatakan bahwa terdapat lima langkah dalam melakukan tinjauan pustaka:

1. Mengidentifikasi kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur
2. Menemukan literatur tentang suatu topik dengan berkonsultasi dengan beberapa jenis bahan dan basis data, termasuk yang tersedia di perpustakaan akademik dan di internet.
3. Mengevaluasi secara kritis dan memilih literatur untuk direview
4. Atur literatur yang telah dipilih dengan mengabstraksi atau mencatat literatur dan mengembangkan diagram visualnya.
5. Tulis tinjauan pustaka dengan melaporkan ringkasan literatur untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

Disisi lain *Machi* dan *McEvoy* memformulasikan 6 (enam) langkah sukses dalam proses penyusunan tinjauan pustaka sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 7.1. Proses Penyusunan Tinjauan Pustaka

Sebagai langkah pertama, melakukan pemilihan topik dapat dilakukan dengan memindai berbagai jurnal akademik, mendiskusikan ide-ide terkait penelitian dengan kolega atau rekan peneliti atau pendidik, dan fokus kepada satu topik penelitian tertentu. Langkah selanjutnya adalah mencari literatur terkait dengan cara mengidentifikasi sumber-sumber data primer maupun sekunder yang paling relevan dan bermanfaat bagi penelitian, termasuk literatur-literatur empiris dan teoritis, dan selain itu juga mengembangkan pemahaman tentang berbagai terminologi dalam bidang yang akan dikaji.

G. SUMBER TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti lain bisa memiliki bentuk atau format yang berbeda. Bagian ini akan menjelaskan sejumlah bentuk atau format literatur yang akan diacu sebagai sumber pengetahuan untuk penelitian. Kualitas literatur juga sangat tergantung dari sumber literatur yang akan dijadikan rujukan pada penelitian. Sumber primer literatur yang paling umum, antara lain:

1. Buku Teks

Sumber literatur utama adalah Buku teks. Buku teks memuat atau menampung pengetahuan secara komprehensif tentang suatu bidang. Buku teks adalah sumber teori yang berguna di bidang tertentu. Keuntungan dari buku teks adalah bahwa mereka dapat mencakup berbagai topik (*broad range*). Terlebih lagi, buku teks dapat membahas topik secara lebih menyeluruh daripada artikel. Oleh karena itu, buku teks menawarkan titik awal yang baik untuk mencari sumber literatur. Namun, konten suatu buku teks adalah cenderung kurang mutakhir dibandingkan artikel jurnal atau konferensi.

2. Jurnal dan Artikel Konferensi

Artikel jurnal ilmiah memuat laporan tuntas tentang suatu riset. Apalagi artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal yang memiliki "impact factor" yang tinggi dianggap memiliki dampak yang kuat dan berkualitas. Sehingga tidak heran banyak peneliti yang lebih mengutamakan sitasi dari artikel

yang dipublikasikan di jurnal dengan *”impact factor”* yang tinggi. Selain artikel pada jurnal, artikel pada konferensi/seminar juga perlu menjadi perhatian penelitian. Seringkali, makalah konferensi melaporkan perkembangan penelitian terbaru walaupun penelitian tersebut belum tuntas atau sedang berjalan. Hal ini dilakukan oleh para peneliti sebagai klaim awal mereka atas kemajuan risetnya.

3. Tesis atau Disertasi

Hampir semua mahasiswa baik program sarjana, magister, bahkan doktoral akan membuat laporan penelitian sebagai karya pamungkas studinya. Di Indonesia istilah untuk karya tulis penelitian mahasiswa di setiap jenjang memiliki istilah yang berbeda-beda. Untuk tingkat sarjana dikenal dengan istilah Skripsi, untuk jenjang magister digunakan istilah Tesis, sedangkan untuk tingkatan doktoral memakai istilah Disertasi. Laporan akhir penelitian mahasiswa pascasarjana (Tesis dan Disertasi) cenderung memiliki pengetahuan yang relatif lengkap dan terseleksi dengan baik. Hal ini karena adanya proses yang relatif panjang oleh tim pembimbing dan penguji. Sehingga Tesis dan Disertasi sangatlah layak dijadikan sebagai sumber literatur.

4. Internet/Jaringan

Evolusi dunia yang sangat tergantung dengan internet telah menjadikan penelitian ikut memanfaatkan jaringan global yang mampu menghubungkan semua repository di seluruh dunia. Dengan internet, pencarian bahan literatur dapat dilakukan

secara virtual ke semua repositori ilmiah menjadi lebih mudah dan efisien. Bahkan sekarang trend publikasi secara online telah mewabah ke hampir semua macam jenis publikasi. Semakin banyak publikasi dilakukan secara online dan semakin sedikit publikasi yang menyediakan format cetak.

BAGIAN 8

TEKNIK MENULIS BAB METODE PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Pada bab sebelumnya telah dilakukan penulisan Tinjauan Pustaka. Bab tersebut berisikan berbagai sumber bacaan dan rujukan yang digunakan penulis. Rujukan tersebut menjadikan sebuah tulisan memiliki nilai tertentu di kalangan para peneliti di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya berbagai literatur yang mendukung sebuah tulisan maka penulisan selanjutnya adalah terkait metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian juga akan ditemukan metode penelitian.

Metode Penelitian adalah alat dan teknik untuk melakukan penelitian (Walliman, 2011). Dijelaskan dalam Sakyi, Musona, & Mweshi (2020) bahwa ada perbedaan antara metode penelitian dan metodologi penelitian. Jika metode penelitian adalah tentang instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus, sedangkan metodologi penelitian adalah tentang perspektif, pendekatan, keyakinan dan filosofi penelitian.

Menurut Abdullah (2020) bahwa sebuah metode memiliki peranan yang sangat besar karena akan mempengaruhi kesimpulan. Sebuah metode merupakan jalan dalam mematangkan penelitian yang akan dilakukan. Dengan metode yang baik maka akan memberikan kepercayaan kepada para pembaca bahwa penelitian dilakukan

secara benar. Dengan metode yang baik maka sebuah tulisan memiliki kerangka berpikir yang ilmiah.

B. PENGERTIAN METODE PENELITIAN

Manusia mendapatkan ilmu berkat kemampuannya bernalar. Menggunakan akal dapat tersusun pengetahuan yang bersifat rasional, konsisten, dan merupakan satu kesatuan sistem terhadap pengetahuan keilmuan yang telah ada sebelumnya. Penalaran yang mengacu pada kebenaran koherensi (mengandung kebenaran yang sesuai dengan pengetahuan ilmu yang telah ada) dan korespondensi (mengandung kebenaran yang sesuai dengan fakta empiris) merupakan salah satu proses berpikir dalam menarik kesimpulan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2006).

Menurut Roof (2011) metode, dengan bagian yang lain seperti teori, konsep, dan kategori, merupakan landasan ilmu pengetahuan modern: pengetahuan yang diterima sebagai 'ilmiah' harus didasarkan pada bahan empiris (data) yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diterima sebagai 'ilmiah'. Analisisnya harus berjalan mengikuti kaidah berdasarkan metode 'ilmiah' dengan melibatkan konsep dan teori yang diterima oleh civitas akademika masing-masing. Impian para sarjana, misalnya, tidak diterima sebagai data ilmiah; penafsiran alegoris atas mimpi-mimpi tersebut tidak diterima sebagai metode ilmiah; iluminasi tidak diterima secara

umum sebagai kategori ilmiah; dan astrologi tidak diterima sebagai teori ilmiah.

Menurutnya lagi bahwa aturan mengenai kualifikasi data ilmiah, metode, kategori, dan teori dapat berubah. Diskusi dan kritik yang memotivasi perubahan tersebut adalah tugas dasar keilmuan. Selain itu, data, temuan, dan teori ilmiah terus-menerus ditentang oleh kalangan non-sarjana. Sebaliknya, batasan antara apa yang termasuk sains dan apa yang non-sains, atau pseudo-sains, masih menjadi perdebatan dan negosiasi.

Penelitian adalah istilah yang digunakan secara bebas untuk segala jenis penyelidikan yang dimaksudkan untuk mengungkap fakta-fakta menarik atau baru. Seperti halnya semua kegiatan, ketelitian dalam melaksanakan kegiatan ini akan tercermin pada kualitas hasilnya (Walliman, 2011). Penelitian merupakan sebuah pengkajian secara urut dalam dapat diartikan sebagai pendalaman secara sistematis untuk mengelaborasi ide, menyiapkan data, dan memecahkan gap (Gough, Oliver, & Thomas, 2012). Dari pendalaman masalah tersebut akhirnya banyak fakta-fakta baru yang kita temukan di lapangan. Hal tersebut akan memunculkan berbagai pertanyaan baru yang akan kita coba temukan terus penyelesaiannya.

Metodologi Penelitian sendiri adalah analisis sistematis dan teoretis tentang metode yang diterapkan pada suatu bidang studi. Ini terdiri dari analisis teoretis tentang kumpulan metode dan prinsip yang terkait dengan suatu cabang pengetahuan. Biasanya, ini mencakup

konsep-konsep seperti paradigma, model teoritis, fase dan teknik kuantitatif atau kualitatif. Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis dengan menerapkan berbagai langkah secara logis. Metodologi membantu untuk memahami tidak hanya produk penyelidikan ilmiah tetapi juga proses itu sendiri. Metodologi Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode, menyoroti keterbatasan dan sumber daya yang ada, memperjelas keterbatasan dan sumber dayanya, memperjelas praanggapan dan konsekuensinya, menghubungkan potensinya dengan tujuan yang ingin dicapai Patel & Patel (2019) dalam (Waty et al., 2022).

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Sehingga menurutnya ada empat kata kunci yang harus dipedomani yaitu : (1) Cara ilmiah, yang berarti kegiatan penelitian dilandasi dengan ciri-ciri keilmuan (rasional, empiris dan sistematis); (2) Rasional, yang berarti penelitian itu dikerjakan dengan teknik-teknik yang masuk akal; (3) Empiris, yang berarti teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian mampu diamati indera manusia, sehingga semua orang juga bisa melakukannya; dan (4) Sistematis, artinya proses yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Waty et al., 2022).

C. FUNGSI BAB METODE PENELITIAN

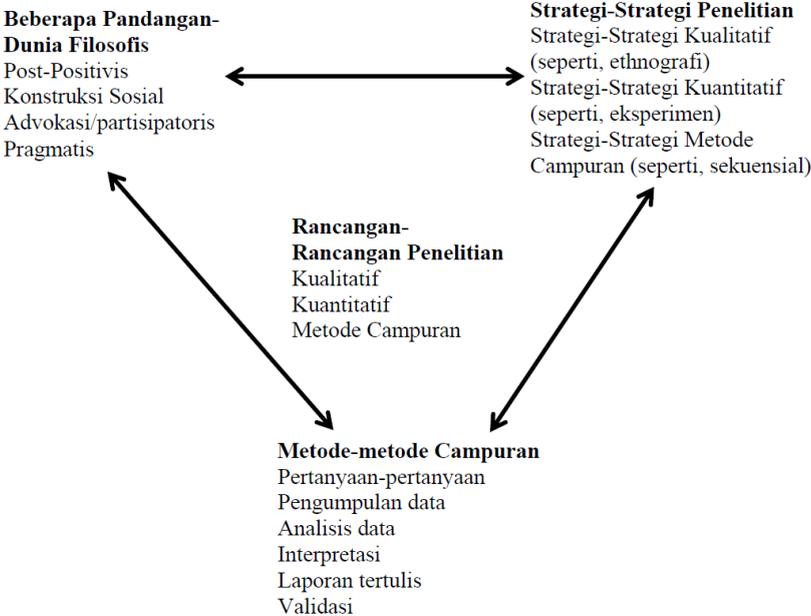
Metode Penelitian sendiri adalah salah satu bagian dari Metodologi Penelitian. Dijelaskan oleh Fathoni (2006) metodologi penelitian sendiri merupakan ilmu tentang metode-metode yang akan dipakai dalam mengerjakan sebuah penelitian. Dimana terdiri dari metode : penelitian itu sendiri, pengambilan sampel, pengumpulan dan inventarisasi, penyajian data dan analisis data. Oleh Arifin & Nurdyansyah (2018) diberikan pembatasan antara metodologi, metode dan metode ilmiah seperti terlihat pada tabel 8.1.

Tabel 8.1. Perbandingan metodologi, metode dan metode ilmiah

Metodologi	Metode	Metode Ilmiah
Ilmu tentang metode, yang bersifat abstrak dan keilmuan	Prosedur atau langkah yang bersifat oprasional	Prosedur atau langkah sistematis yang dilandaskan pada kaidah dan langkah ilmiah
Metodologi dapat dikembangkan sesuai dengan keilmuan yang diteliti	Diterapkan sesuai focus dan masalah yang diteliti	Diterapkan sesuai langkah-langkah ilmiah dan pendekatan ilmiah
Ilmu untuk mencari kebenaran melalui kegiatan penelitian	Alat bantu untuk mencapai tujuan dalam penelitian	Langkah tertentu yang digunakan menyelesaikan masalah penelitian

Sumber : Arifin & Nurdyansyah (2018)

Dalam Williams (2007) dijelaskan penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil penelitian, sedangkan penelitian kualitatif adalah pendekatan pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan yang berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Menurut Suryabrata (2010) berbagai metode dapat digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada permasalahan. Dalam sebuah penelitian berbagai pertanyaan penelitian akan muncul seperti pendekatan, metode dan strategi yang akan digunakan seperti terlihat pada gambar 8.1.



Gambar 8.1. Kerangka Kerja Rancangan Penelitian – Relasi antara Pandangan – Dunia, Strategi-Strategi Penelitian, dan Metode- Metode Penelitian

Sumber : Creswell (2009)

Pada Gambar 8.1 dijelaskan oleh Creswell (2009) bahwa untuk merencanakan penelitian, para peneliti perlu mempertimbangkan tiga komponen penting, yaitu: (1) asumsi-asumsi pandangan dunia (*worldview*) filosofis yang mereka bawa ke dalam penelitiannya, (2) strategi penelitian yang berhubungan dengan asumsi-asumsi tersebut, dan (3) metode-metode atau prosedur-prosedur spesifik yang dapat menerjemahkan strategi tersebut kedalam Praktik nyata.

D. JENIS METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang umum digunakan oleh peneliti seperti dijelaskan dalam Creswell (2009) ada tiga jenis yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Fathoni (2006) sendiri membagi penelitian menjadi empat berdasarkan tempat, sifat, jenis dan kegunaan. Melihat tempat pelaksanaannya terbagi tiga yaitu : Pustaka, Laboratorium dan Lapangan. Melihat sifatnya terbagi tiga yaitu Dasar, Vertikal dan Penelitian Survei. Melihat jenisnya terbagi lima yaitu Eksploratif, Deskriptif, Konformatif, Evaluatif dan Prediktif. Melihat kegunaannya terbagi dua yaitu Murni dan Terapan.

Metode Penelitian sendiri menurut Fathoni (2006) secara umum dibagi menjadi tiga metode pokok yaitu Studi Kasus, Eksperimen dan Survei. Beberapa perbedaan ketiga metode tersebut dapat dilihat pada tabel 8.2. Menurut Bungin (2013) penelitian survei hampir tumpang-tindih dengan penelitian kuantitatif. Bahkan terkadang

keduanya dianggap sama karena sifatnya yang sama. Namun biasanya penelitian survei hanya menggunakan kuesioner dan hanya berkisar pada ruang lingkup : Ciri-ciri demografis masyarakat, lingkungan sosial mereka, aktivitas mereka; dan pendapat dan sikap mereka.

Tabel 8.2. Situasi yang Relevan untuk Berbagai Metode Penelitian

Metode	Bentuk Pertanyaan Penelitian	Memerlukan Kontrol terhadap peristiwa yang berhubungan dengan tingkah laku manusia	Fokus pada peristiwa zaman sekarang
Eksprimen	bagaimana, mengapa	ya	ya
Survey	siapa, apa, dimana, berapa banyak	tidak	ya
Analisis Arsip	siapa, apa, dimana, berapa banyak	tidak	ya/tidak
Historis	bagaimana, mengapa	tidak	tidak
Studi Kasus	bagaimana, mengapa	tidak	ya

sumber : Yin (2009)

Bab metode penelitian dibuat secara rinci, ditulis secara urut agar mampu membuat pembaca paham apa yang ingin dipaparkan penulis. Dalam bab ini dibuat informasi yang memadai agar mampu memberikan gambaran utuh penelitian. Sebelum melakukan penelitian maka seorang peneliti harusnya mengetahui metode penelitian yang kira-kira akan dipakainya. Bagian metodologi penelitian menggambarkan secara detil metodologi, materi dan prosedur penelitian atau menjelaskan bagaimana penyelidikan akan didekati?

Pada bab metodologi seorang peneliti akan menyajikan beberapa item seperti : *Setting* (Tempat Penelitian), *Participants* (Responden Penelitian), *Methods* (Metodologi Penelitian), *Data Collection* (Teknik Pengumpulan Data) dan *Data Analysis* (Analisis Data). Dijelaskan lagi oleh Emilia (2008) bahwa bab metode ini akan merangkum berbagai sumber dengan merangkum dari berbagai sumber agar arah penelitian menjadi jelas.

E. ELEMEN-ELEMEN DALAM BAB METODE PENELITIAN

Menurut Kilani & Kobziev (2016) sangat vital untuk menganalisis secara dalam tujuan penelitian karena akan terkait teknik digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam memilih pendekatan penelitian ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu karakteristik topik dan waktu pelaksanaan penelitian; dan pernyataan bahwa ada tiga pendekatan dalam penelitian (pendekatan kuantitatif,

pendekatan kualitatif, dan pendekatan metode campuran. Metodologi penelitian mengacu pada bagaimana menggunakan teknik dan prosedur dalam desain penelitian. Dalam Emilia (2008) dengan mengambil pendapat beberapa pakar menjelaskan terkait apa yang harus dibahas dalam bab ini antara lain :

1. Desain Penelitian, ada banyak jenis desain penelitian yang sesuai untuk berbagai jenis proyek penelitian. Pilihan desain mana yang akan diterapkan bergantung pada sifat masalah yang diajukan oleh tujuan penelitian. Setiap jenis desain penelitian memiliki serangkaian metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis jenis data yang dihasilkan oleh penyelidikan. Berikut adalah daftar beberapa desain penelitian yang lebih umum, dengan penjelasan singkat mengenai karakteristik masing-masing. Misalnya rencana untuk melakukan penelitian dan melakukan penelitian termasuk tahap-tahap yang dilakukan untuk memperlihatkan kerja keras. Ini didefinisikan untuk penggunaan metode penelitian yang dipakai.
2. Siapa yang menjadi partisipan, dan bagaimana mereka dipilih. Kalau dinegara yang memerlukan ethics approval, bagian ini harus menyebutkan bagaimana ethics approval diperoleh. Bekerja dengan partisipan manusia dalam penelitian Anda selalu menimbulkan masalah etika tentang cara Anda memperlakukan mereka. Orang harus diperlakukan dengan hormat, yang mempunyai banyak implikasi terhadap bagaimana tepatnya Kita akan menghadapi mereka sebelum,

selama, dan setelah penelitian. Organisasi pendidikan dan profesional yang mengawasi proyek penelitian memiliki pedoman etika ketat yang harus dipatuhi. Namun permasalahannya bisa menjadi sangat rumit dan tidak ada solusi yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk berkonsultasi dengan pihak lain, khususnya penasihat yang ditunjuk untuk tujuan tersebut.

3. Detil mengenai data apa yang diperoleh dan bagaimana. Dalam membuat sebuah bab metode, harus diperjelas bagaimana arah penelitian yang akan dibuat. Detil perbagian harus di bahas secara rinci agar penelitian tidak mengambang.
4. Bagaimana data diproses, dianalisis dan disusun. Bagian ini sebaiknya dipaparkan sejelas-jelasnya. Karena pada bagian ini akan kita paparkan bagaimana data tersebut diperoleh, kemudian metode atau alat untuk memprosesnya serta bagaimana kemudian data tersebut di tampilkan. Dengan penjelasan bagaimana dan mengapa data diproses akan mampu memberikan perbedaan antara satu proses dengan proses lainnya.

F. MENULIS BAB METODE PENELITIAN

Berbagai pedoman atau petunjuk umum untuk menuliskan bab metodologi penelitian menurut Emilia (2008) bahwa proses pelaksanaan penelitian dijelaskan dan divalidasi dengan cara yang tepat dan pendekatan yang digunakan juga harus diterangkan agar

membantu pemahaman terhadap hal yang akan diteliti. Beberapa hal yang harus ditampilkan dalam bab metode penelitian menurut Emilia dalam Waty et al. (2022) antara lain :

1. Mengapa metode penelitian itu diambil

Pendekatan penelitian apapun yang diambil dan dipakai maka seorang penulis berkewajiban untuk menjelaskan dan menjustifikasi bagaimana mereka melakukan penelitian. Laporan penelitian memiliki bagian yang dipakai untuk menjelaskan bagaimana peneliti melakukan penelitian dan mengapa dengan cara itu.

Sebagai contoh dalam penentuan metode yang diambil dari Sa'dianoor et al., (2022) yaitu :

Metode yang digunakan adalah Penelitian metode campuran (Mixed methods research) yaitu pendekatan inkuiri (pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan) yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Metode ini melibatkan asumsi filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran kedua pendekatan dalam sebuah studi. Sehingga lebih dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis kedua jenis data; Ini juga melibatkan penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan sehingga kekuatan keseluruhan dari sebuah studi lebih besar daripada penelitian kualitatif atau kuantitatif.

2. Apa karakteristik dari populasi, sampel dan eksperimen

Penulis dalam mendeskripsikan partisipan hendaknya menjelaskan beberapa hal seperti gender, usia, suku atau etnik dan latar belakang sosial ekonomi. Deskripsi harus tepat agar pembaca dapat membayangkan partisipan tersebut.

Sebagai contoh dalam menjelaskan populasi dan sampel yang diambil dari Sa'dianoor et al., (2022) yaitu : populasi dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu : (a) Tutupan lahan lokasi calon IKN; (b) Responden berkompeten terkait lokasi calon IKN; dan (c) Objek atau fasilitas militer.

3. Instrumen apa saja yang dipakai

Bagian ini menjelaskan secara lengkap mengenai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Bagian ini mendeskripsikan masing-masing instrumen dengan referensi yang tepat untuk mendukung penggunaan instrumen tertentu beserta validitas dan realibilitasnya.

Sebagai contoh dalam menjelaskan instrumen yang digunakan, diambil dari Sa'dianoor et al., (2022) yaitu : penggunaan instrumen baik instrumen utama maupun instrumen penunjang diantaranya adalah : *GPS*, Drone dan Kamera, *ArcGIS Desktop for Personal Use*, *QGIS*, Kamera Android, *Expert Choice*, Kuisisioner, Citra *Remote Sensing*, *Mapsource* dan *Zoom Meeting*.

4. Analisis data

Pada bagian ini penulis menjelaskan bagaimana data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Bagaimana data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diformulasikan.

Sebagai contoh dalam menjelaskan pengumpulan dan analisis data, diambil dari Sa'dianoor et al., (2022) yaitu : teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang akan dicari. Jenis pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif primer secara keseluruhan didapatkan saat proses survei di lokasi calon IKN. Data-data tersebut sebagian langsung diolah di lapangan karena akan digunakan untuk proses penelitian selanjutnya. Data positioning dan remote sensing dilakukan pengolahan menggunakan ArcGIS untuk menghasilkan peta tematik yang digunakan oleh responden AHP untuk lebih menguasai medan. Data kuantitatif sekunder diperoleh dengan pengambilan data geospasial dengan tidak secara langsung di lapangan.

Dalam pengambilan titik koordinat di lapangan khususnya dalam penentuan kembali koordinat (stackout) titik 0 lokasi calon IKN menggunakan GPS Geodetik yang terhubung dengan InaCORS. Titik yang diambil dan dicari berdasarkan Dari pengambilan data positioning dapat ditemukan lokasi titik 0 dengan bantuan GPS

Navigasi yang telah dimasukkan koordinat berdasarkan berbagai informasi. Hasil pengambilan data drone memerlukan analisis lebih lanjut untuk bisa memenuhi ketelitian yang dipersyaratkan berdasarkan Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Ketelitian Peta Dasar yang dilakukan perubahan pada bagian lampiran dengan Perka Nomor 6 tahun 2018.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan menggunakan parameter dan formula yang telah ditentukan sebelumnya. berbagai permasalahan dan kemudian metode yang digunakan akan dijabarkan untuk menghasilkan kesimpulan. Langkah terakhir dalam eksperimen menurut Creswell (2018) adalah menafsirkan temuan berdasarkan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan menyusun bagian diskusi. Dalam penafsiran ini, bahas apakah hipotesis atau pertanyaan tersebut didukung atau ditolak. Pertimbangkan apakah manipulasi variabel independen efektif (ukuran pemeriksaan manipulasi dapat membantu dalam hal ini). Berikan saran mengapa hasilnya signifikan, atau mengapa tidak, dengan menghubungkan bukti baru dengan literatur terdahulu, teori yang digunakan dalam penelitian (Bab 3), atau logika persuasif yang mungkin dapat menjelaskan hasil tersebut.

Hipotesis nantinya akan dikaji pada bab pembahasan dimana akan dipengaruhi oleh kekuatan unik dari pendekatan penelitian yang digunakan, atau kelemahannya (misalnya, ancaman

terhadap validitas internal). Peneliti dituntut mampu menunjukkan bagaimana hasil tersebut dapat digeneralisasikan pada orang, lingkungan, dan waktu tertentu. Lalu penelitia harus mampu menunjukkan implikasi dari penelitian, termasuk implikasi terhadap penelitian topik tersebut di masa mendatang.

Sebagai contoh dalam hipotesis, yang diambil dari Sa'dianoor et al., (2022) yaitu : dalam pengujian hipotesis ini salah satunya untuk membuktikan kondisi lokasi calon IKN dengan paparan Panglima TNI yang mengkaji rencana pemindahan IKN dari perspektif aspek pertahanan dimana lokasi calon IKN yang baru harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Pada bagian ini maka berbagai data yang berhasil dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Kedua data ini diambil secara terpisah atau bersamaan tergantung jenis pendekatan penelitian yang kita ambil. Selain itu kedua jenis pengolahan ini akan mengikuti jenis data yang digunakan. Data yang dipakai terbagi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan lebih banyak berbicara terkait hitungan matematik berupa rumus atau formula. Untuk data kualitatif merupakan data sebaliknya dimana lebih banyak berhubungan dengan kata-kata atau pembicaraan.

Dalam Bungin (2013) dijelaskan bahwa pengolahan data merupakan sambungan setelah penghimpunan data dilaksanakan.

Untuk penelitian kuantitatif data diolah melalui tahapan pemeriksaan (*editing*), proses penandaan tertentu pada suatu objek atau hal yang diteliti (koding) serta proses penyusunan sesuai lajur atau kondisi (tabulasi).

Sedangkan pengolahan data kualitatif yang mengenal dua bentuk data yaitu data kasus dan data pengalaman pribadi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Bungin (2013) bahwa untuk menganalisisnya mengandalkan kemampuan diri si peneliti. Sehingga penelitian kualitatif memerlukan pengalaman dari peneliti menggunakan segenap panca inderanya, perasaannya serta daya imajinasinya untuk menangkap maksud yang tersurat dan tersirat dari objek penelitiannya.

Sebagai contoh pembahasan yang digunakan dalam Sa'dianoor et al., (2022) yaitu : dalam menentukan daerah yang dijadikan wilayah penelitian dilakukan dengan melakukan penggabungan data dari berbagai sumber baik kualitatif maupun kuantitatif. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi baik spasial maupun matematik. Sedangkan data kualitatif digunakan sebagai penjelas dari data kuantitatif yang telah dihasilkan.

BAGIAN 9

STRATEGI DAN MOTIVASI SUKSES PENULISAN KARYA ILMIAH

A. PENDAHULUAN

Skripsi, tesis, disertasi merupakan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan yang ditempuh mahasiswa untuk memperoleh gelar akademik pada jenjang pendidikan tinggi. Skripsi, tesis dan disertasi merupakan laporan karya ilmiah yang berbasis penelitian. Mahasiswa sering mengalami hambatan dalam penulisan karya ilmiah, dikarenakan tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai cara menulis karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar. Selain ketidaktahuan mengenai penulisan karya ilmiah, motivasi menulis dan meneliti yang rendah juga menjadi salah satu alasan tidak selesainya penulisan karya ilmiah mahasiswa, peneliti maupun akademisi.

B. KONSEP KARYA ILMIAH

Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah merupakan sebuah hasil pemikiran seseorang yang diekspresikan dalam bentuk tulisan, dan disusun berdasarkan sistematika tertentu. Karya ilmiah dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian yang

sistematis berdasar pada metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya (Djatkiko, 2018).

Sebuah penulisan karya tulis ilmiah harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah mempublikasikan suatu informasi kepada masyarakat atau kelompok tertentu yang bermanfaat dalam pengembangan sains dan teknologi. Bentuk-bentuk karya ilmiah antara lain makalah ilmiah, artikel penelitian, tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), dsb.

Manfaat penulisan karya ilmiah antara lain :

- 1) Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif
- 2) Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber
- 3) Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan
- 4) Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis
- 5) Memperoleh kepuasan intelektual
- 6) Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

C. KONSEP STRATEGI

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah

aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi berkaitan dengan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Strategi dalam penulisan karya ilmiah merupakan suatu rencana cermat jangka panjang yang disusun untuk mencapai keberhasilan dalam penulisan karya ilmiah.

D. KONSEP MOTIVASI

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar maupun tidak sadar.

Motivasi memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya motivasi, seseorang menjadi memiliki

kekuatan dan semangat yang kuat untuk melakukan sesuatu secara ikhlas tanpa dipaksa oleh siapapun. Motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang muncul karena pengaruh dari luar.

Dalam penulisan karya ilmiah, dibutuhkan motivasi yang tinggi, sehingga karya ilmiah dapat dimulai dan diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

E. STRATEGI PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulisan karya ilmiah yang menarik menjadi tantangan bagi mahasiswa, peneliti dan akademisi. Karya ilmiah yang baik harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Untuk menyusun karya ilmiah yang menarik dan menginspirasi diperlukan strategi yang baik. Bekal awal yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah antara lain :

1. Bersikap ingin tahu terhadap permasalahan yang sedang terjadi, bertanya-tanya mengapa, apa dan bagaimana.
2. Bersikap kritis sehingga akan mencari informasi dan referensi sebanyak mungkin.
3. Bersikap terbuka yaitu menerima pendapat orang lain
4. Bersikap objektif yaitu mengemukakan data sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi
5. Bersikap menghargai orang lain yaitu mengutip karangan orang lain dengan mencantumkan nama pengarangnya

6. Bersikap futuristik yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan lebih jauh

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan topik yang menarik

Topik yang menarik dalam suatu karya ilmiah akan memberikan manfaat yang baik bagi penulis maupun pembacanya. Topik yang menarik dapat menumbuhkan minat baca bagi kelompok sasaran. Selain topik yang menarik, sebaiknya memilih topik yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

2. Memiliki Kerangka Penelitian yang jelas

Sebelum memulai penulisan karya ilmiah, sebaiknya dibuat kerangka penelitian yang jelas, seperti apa tujuan dilakukannya penelitian, metode apa yang digunakan. Hal tersebut sangat membantu agar fokus dan terorganisir dalam proses penulisan karya ilmiah.

3. Menyajikan karya ilmiah dengan Sistematika yang baik

Penulisan karya ilmiah yang baik harus disajikan dengan sistematika yang baku, logis serta pemikiran yang runtun untuk memudahkan pembaca dalam memahami yang diuraikan oleh penulis.

4. Mengikuti tata aturan yang baik

Karya ilmiah yang baik adalah yang sesuai dengan aturan-aturan penulisan yang baku, yang berkaitan dengan format penulisan, gaya penulisan dan sistem penomoran.

5. Menyusun karya ilmiah dengan bahasa jelas dan sederhana

Dalam penyusunan karya ilmiah, hindari penggunaan kalimat yang rumit. Sebaiknya gunakan bahasa yang jelas, sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca, serta tidak pleonatis yaitu berlebihan dalam menggunakan kata-kata, artinya harus hemat, tidak berulang dan tidak berbelit-belit.

6. Menggunakan dasar rujukan literatur

Sebuah penulisan karya ilmiah perlu didukung dengan literatur agar penulisan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Mencantumkan referensi yang lengkap

Pastikan mencantumkan referensi yang lengkap dan akurat. Hal tersebut menunjukkan integritas penelitian dan memudahkan pembaca dalam melacak sumber informasi yang digunakan.

8. Melakukan pengecekan kembali kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan

Sebaiknya melakukan pemeriksaan kembali pada karya ilmiah guna memastikan bahwa tidak ada kesalahan tata bahasa dan ejaan yang dapat mengganggu dan mengurangi kualitas karya ilmiah.

9. Mempublikasikan karya ilmiah

Setelah menyelesaikan karya ilmiah, sebaiknya hasil karya ilmiah di presentasikan dalam seminar atau oral presentasi dan dipublikasikan di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh saran dari rekan-rekan sejawat guna mengembangkan ide-ide karya ilmiah selanjutnya dan meningkatkan kualitas karya ilmiah selanjutnya.

F. MOTIVASI PENULISAN KARYA ILMIAH

Untuk memulai dan menyelesaikan sebuah karya ilmiah diperlukan motivasi yang tinggi dari penulis. Berikut merupakan langkah-langkah sukses yang dapat diikuti oleh peneliti maupun akademisi dalam memulai sebuah karya ilmiah (Kusumah, W., 2010).

1. Komitmen

Membangun komitmen adalah langkah awal dalam menulis sebuah karya ilmiah. Dengan adanya komitmen, seorang penulis akan memiliki tanggung jawab untuk memulai dan menyelesaikan karya ilmiah dengan baik.

2. Konsisten

Konsistensi dalam penulisan karya ilmiah juga diperlukan agar tidak berhenti ditengah jalan. Rutinitas pekerjaan yang melelahkan adalah salah satu alasan inkonsistensi seorang penulis dalam menyusun karya ilmiah. Sehingga diperlukan pengaturan waktu yang baik dan terjadwal.

3. Kemauan yang kuat

Dalam pembuatan karya ilmiah, dibutuhkan kemauan yang kuat untuk mewujudkannya. Menetapkan tujuan penulisan karya ilmiah dapat meningkatkan motivasi/kemauan dalam penulisan karya ilmiah dan memiliki minat serta motivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Kerjasama/kolaboratif

Dalam pembuatan karya ilmiah, sebaiknya melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat. Kolaboratif harus senantiasa dilakukan agar semakin banyak memperoleh saran dan masukan yang dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah.

5. Koneksi

Tidak ada orang sukses yang tidak memiliki koneksi dengan orang lain. Membangun koneksi dengan beberapa orang maupun instansi/institusi merupakan salah satu hal penting dalam penyusunan karya ilmiah, karena akan memudahkan dalam memperoleh perijinan, mengoleksi data-data penelitian dan dalam hal mempublikasikan penelitian. Serta koneksi dapat menjadi rekan untuk berdiskusi jika terdapat hambatan-hambatan dalam penyusunan karya ilmiah.

6. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang kurang tepat/keliru merupakan salah satu faktor menurunnya motivasi dalam menulis karya ilmiah, sehingga gagal dalam menyelesaikan karya ilmiah. Membagi waktu antara pekerjaan utama dengan menulis karya ilmiah

akan memaksimalkan proses menulis. Misalnya memanfaatkan waktu-waktu luang di hari libur.

7. Kesabaran

Dalam pembuatan karya ilmiah, kesabaran sangat diperlukan, baik dalam pembuatan naskah proposal, proses pengambilan data dan informasi, penyusunan pelaporannya, hingga publikasi pada penerbitnya.

Karya ilmiah yang baik adalah karya ilmiah yang sesuai aturan sistematikanya, metodologinya terstruktur, enak bahasanya dan dilengkapi dengan kajian pustaka yang tidak sembarangan, sehingga diperlukan kesabaran yang luas dalam menyusunnya.

8. Kredibel dan Kejujuran

Dalam penyusunan karya ilmiah, sangat diperlukan kredibilitas dan kejujuran. Karya ilmiah yang dibuat harus karya ilmiah yang dibuat sendiri, bukan hasil karya orang lain (jiplakan/plagiarism) atau hasil karya yang dibuat orang lain. Dalam penulisan karya ilmiah juga harus dilandasi dengan kejujuran. Tidak diperkenankan untuk memanipulasi data atau informasi dilapangan. Penulis harus jujur menyampaikan hasil perolehan data dilapangan.

9. *Knowledge*

Memiliki pengetahuan dan pemahaman penulisan karya ilmiah sangat diperlukan. Dengan adanya pengetahuan, maka motivasi untuk menulis akan semakin tinggi. Mempelajari secara mandiri maupun mengikuti pelatihan-pelatihan sangat

diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penulisan karya ilmiah.

G. KENDALA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Indonesia adalah negara dengan publikasi ilmiah terendah dibandingkan Singapura dan Malaysia dikarenakan minat untuk membuat karya ilmiah sangat minim. Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah.

Dua kendala besar mengapa mahasiswa, peneliti maupun akademisi lemah dalam kemampuan menulis. *Pertama*, adalah hambatan internal yaitu hambatan yang datangnya dari penulis antara lain :

- 1) Rendahnya motivasi menulis
- 2) Ketersediaan waktu yang terbatas karena kesibukan pekerjaan utama
- 3) Ketidakpahaman tentang teknis penulisan buku dan jurnal ilmiah
- 4) Malas untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data serta informasi di lapangan
- 5) Gagap teknologi.

Kedua, hambatan eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar, diantaranya adalah :

- 1) ketersediaan referensi literatur pendukung

- 2) kurangnya fasilitas untuk pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknik penulisan karya ilmiah (Noorjannah, 2015).

Faktor usia juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan karya ilmiah, sehingga motivasi untuk menulis karya ilmiah rendah akibat semangat dan produktivitas untuk menulis juga menurun. Padahal motivasi merupakan pendorong yang utama dalam mencapai suatu keberhasilan (Rahman, A, dkk, 2023).

Biaya yang tinggi dan waktu yang lama juga merupakan salah satu faktor rendahnya minat penulis untuk menghasilkan karya ilmiah. Semakin kompleks penelitian maka biaya yang diperlukan juga akan semakin tinggi, mulai dari biaya membeli buku referensi, biaya operasional, biaya transportasi, maupun biaya bahan kontak yang diberikan kepada responden (jika ada) dan akan memakan waktu yang cukup lama mulai dari membuat draft, melakukan pengambilan data, hingga mempublikasikan ke penerbit. Hal tersebut yang dapat menurunkan motivasi untuk menyusun karya ilmiah (Rahman, A, dkk, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Qotrun. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-karya-ilmiah/>.Qotrun, A. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-karya-ilmiah/>.
- Abdullah, I. (2020). Menulis bagian “Method” dalam artikel : Mengapa artikel rejected? Covid-19 & Living With Scopus : Current Issues For Research & Writing. Yogyakarta: IAS.
- Agus, P. A. W. 2018. Penulisan karya tulis ilmiah.
- Alamsyah, M. D. A., Saragih, A. H. and Indonesia, U. (2023) ‘MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN INDONESIA : KESIAPAN PENERAPAN SINGLE IDENTITY NUMBER Rasio Pajak di Indonesia 2015-2021’, 23(2), pp. 225–240.
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. (E. F. Fahyuni, Ed.). Sidoarjo: UMSIDA PRESS. Retrieved from <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-602-5914-19-5/801>
- Arifin. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undangundang Sisdiknak. Catatan ketiga. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K., Metode Penelitian Kualitatif, 2007
- Bulan, Sri. “Aplikasi Validasi Struktur Karya Tulis Ilmiah Menurut Jenis Penelitian Sesuai Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.” 2016.

- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Centre, W. and Guide, L. (no date) *Writing an Abstract*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Ketiga)*. California: SAGE Publication, Inc.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th edn. California, USA: SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. California: SAGE Publication, Inc.
- Damopoli, Mujono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis ilmiah Makassar: Alauddin Pres, 2013.*
[https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_tulis_ilmiah.Sekolah_Tinggi_Agama_Islam_NIDA_EL_ADABI.](https://id.wikipedia.org/wiki/Karya_tulis_ilmiah.Sekolah_Tinggi_Agama_Islam_NIDA_EL_ADABI)
[https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/6d1d4-syarat-penulisan-karya-ilmiah.](https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/6d1d4-syarat-penulisan-karya-ilmiah)
- Djarmiko, Istanto Wahyu. 2018. *Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Ekosusilo, Madyo. 2012. *Karya Tulis Ilmiah Pengembangan Profesi Guru. Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru, diselenggarakan Oleh Yayasan Pendidikan Budi Luhur Surakarta*
- Emilia, E. (2008). *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta Sekolah Pascasarjana UPI.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2012). *Introducing Systemic Reviews. In An Introduction to Systemic Reviews*. London: SAGE Publications Ltd.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2019. Kamus versi online/daring [diakses pada 03 November 2023].
- Kholipah, S., & Subagiharti, H. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Swalova Publishing.
- Kilani, M. Al, & Kobziev, V. (2016). An Overview of Research Methodology in Information System (IS). *Open Access Library Journal*, 03(11), 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1103126>
- Leon Abdillah (2021). *Mengkaji Pustaka (Literature Review)*. In *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Levin, K.A., *Statistik untuk Penelitian Sosial*, 2018
- Machi, L. A. and McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success*. 3rd edn. Thousand Oaks, California, USA: Corwin (A SAGE Company).
- Mahanum (2021). *Tinjauan Kepustakaan. ALACRITY: Journal of Education*. Volume 1, Issue 2, Juni 2021
- Maksan, Marjusman. (1989). *Penulisan Karya Ilmiah*. Pad FPBS IKIP.
- Noorjannah, L. 2015. *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulung Agung*. *Jurnal Humanity*, 1-16.

- Nugrahani, Farida. 2016. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta :Pilar Media.
- Pantiyasa. (2021). Teknik penulisan skripsi. In *Dialog* (Vol. 44, Issue 1).
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology: Review Article. *International Journal of Research and Review*, 6(3), 48–55.
- Penyusun, T. 2014. *Pedoman penulisan skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Puspitaningrum, A. C., Sintiya, E. S., Mukhlis, I. R., Nurrosyidah, A., & Rakhmawati, N. A. (2019). Strategy to Use Local Government's Facebook Page to Improve Public Services. *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information System)*, 15(2), 42.
- Rahim Ruspa, A. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa,dan Sastra*, 6(1), 557–566. Struktur Karya Ilmiah: Pengertian, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Pembahasannya. (t.t.). Diambil 19 Oktober 2023, dari https://www.gramedia.com/literasi/struktur-karya-ilmiah/#B_Struktur_Karya_Ilmath
- Rahmadi (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Antasari Press.
- Rahman, A., Harahap, P., Naldi, P. 2023. Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah; Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus pada Guru Pai di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong Bengkulu. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (1) : 567 – 582.
- Ramadhani, I., & Mujayana, M. (2022). Brand Equity and Strategies to Win Business Competition. *Journal of Applied Management and Business*, 3(1), 20-25.
- Roof, W. C. (2011). *Research Design*. In *Handbook of research methods in the study of religion*. Oxon: Routledge.

- Sa'dianoor, Maarif, S., Sutisna, S., Saptono, E., Widjayanto, J., Sumantri, S. H., ... Muhammad, T. A. K. (2022). Model Intelijen Geospasial Pertahanan Negara Lokasi Calon Ibu Kota Baru Negara Republik Indonesia. Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- Saifuddin, M. S. I., & Wekke, I. S. (2018). Strategi dan Teknik Penulisan Skripsi. Deepublish.
- Sakyi, K. A., Musona, D., & Mweshi, G. (2020). The Research: Methods and Methodology. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 7(3), 296–302. <https://doi.org/10.14738/assrj.73.7993>
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi. Deepublish.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2010). Metodologi penelitian. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Universitas malang (2000). Pedoman penulisan karya ilmiah. Depdiknas Universitas malang.
- Wahyudi, I. and Lydina, E. H. (2023) 'Jurnal ASET (Akuntansi Riset)', 15(1), pp. 99–110.
- Walliman, N. (2011). *Research Methods: The Basics*. Oxon: Routledge.
- Waty, E., Maisaroh, S., Pangestuti, R., Veronica, R., Widiyastuti, B. N. E., Ismail, R., ... Prisuna, B. F. (2022). Karya Tulis Ilmiah : Teori & Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Williams, C. (2007). Research Methods. *Journal of Business & Economic Research*, 5(3), 65–72. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5

Winarto, Y. T., Suhardiyanto, T., & Choesin, E. M. (Eds.). 2016. Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

TENTANG PENULIS

Penulis Bagian 1:



Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom.

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Informatika Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya. Penulis merupakan anak Kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Sunan dan Ibu Mukhlis Sabariyah. Pendidikan terakhir program Pasca Sarjana (S2) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan prodi Sistem Informasi konsentrasi di bidang Sistem Enterprise Menyelesaikan Sekolah pada

tahun 2019. Bidang keahlian penulis meliputi Programming, Pemodelan Sistem Simulasi, dan Bisnis Digital. Sertifikasi Kompetensi : Web Programming (BNSP) dan Software Development (BNSP).

Biodata penulis dapat dilihat:

Google Scholar :

<https://scholar.google.com/citations?user=hIUhSDIAAAAJ&hl=id&oi=ao>

Sinta Kemdikbud :

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6772108>

Instagram : <https://www.instagram.com/iqbalramadhanim>

Personal Website : <https://iqbal-53.github.io/personal-site/>

Email: iqbal.ramadhani@perbanas.ac.id atau

iqbal.ramadhani53@gmail.com

Penulis Bagian 2:



Marisa, S.Kom., M.Kom

Marisa, lahir di Kedaton-Sumatra Selatan, Pendidikan terakhir S-2 Sistem Informasi (Rekayasa Perangkat Lunak) 2011 STMIK LIKMI Bandung. Dosen Fakultas Teknologi Informasi dan Digital pada Universitas Bani Saleh Bekasi-Jawa Barat 2015 sampai sekarang.

Hibah Penelitian: Hibah penelitian nasional PDP-DIKTI 2020, 2021 dan 2022, **Publikasi Ilmiah**

Internasional: *Telecommunication Network Interference Analysis Using Naive Bayes*

Classifier Algorithm (Spinger 2022), *Internet of Things-based Analysis of Factory Production Machine Damage Detection System Model Using Case-Based Reasoning Method (IEEE, 2021)*, *Factory Production Machine Damage Detection System Using Case-Based Reasoning Method (IEEE 2021)*, **Publikasi Ilmiah Nasional:** Pengambilan Keputusan Pemilihan Sekolah Dasar Islam Menggunakan Metode SAW dan FMADM di Pangkalpinang (Jurnal SISFOKOM 2020), Otomatisasi Sistem Pengendalian Dan pemantauan Kadar Nutrisi Menggunakan Teknologi NODEMCU ESP8266 Pada Tanaman Hidroponik (Jurnal Teknologi Terpadu 2021), Implementasi Kendali Intensitas Cahaya Lampu Dengan Internet Of Things Berbasis Arduino Uno Menggunakan Metode Fuzzy Logic (Jurnal Teknologi Terpadu 2021), Pemanfaatan Pelayanan Google Form For Education Untuk Guru Dan Siswa Pada SMK Al Muhadjirin 2 Bekasi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2022), Rancang Bangun Sistem Persediaan Dan Disrtribusi Sepeda Motor Menggunakan Metode Fifo (Jurnal KILAT 2019). **Sertifikasi Kompetensi:** Pelatihan Junior Web Developer, oleh Balai Pelatihan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPTIK) Kementerian Komunikasi dan Informatika 2021, Certificate Of Completion Database Design And Programming With SQL,

Assesmen/Uji Kompetensi (2021 BNSP) Fokus Area Penelitian:
Database, Data Science, Data Analytics.

Penulis Bagian 3:



Dr Dede Hertina, S.E., M.Si

Seorang Penulis, Peneliti, Trainer dan Dosen Tetap Pada Prodi S-1 Manajemen Universitas Widyatama, Bandung. Lahir di Madiun, 12 Februari 1964. Jabatan Fungsional saat ini adalah Lektor Kepala. Penulis sering melakukan penelitian yang di publish pada berbagai jurnal nasional dan internasional. Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKP Bandung Jurusan Manajemen Keuangan dan Perbankan (1989), Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Padjadjaran Bandung, Konsentrasi Manajemen Keuangan (2004) dan Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung (2018) dengan konsentrasi Manajemen Keuangan.

Penulis Bagian 4:



Dr. Rima Rachmawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Magister Akuntansi Universitas Widyatama. Lahir Cianjur, 15 September 1976 Jawa Barat. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ma'mun Sutardi dan Ibu Rinrin Rindiati. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung prodi Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Padjadjaran prodi Akuntansi, program profesi akuntansi

di Universitas Widyatama lulus tahun 2012, serta menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi pada tahun 2016 Universitas Padjadjaran (UNPAD).

Penulis Bagian 5:



Dr. Ir. Wati Asriningsih Pranoto, M.T

Dosen Tetap pada Bidang Ilmu Teknik Sipil - Keairan, Universitas Tarumanegara. Aktif mengajar dan mempublikasikan karya-karya ilmiah baik nasional maupun internasional, menulis buku referensi dan buku ajar.

Riwayat Pendidikan

1. Sarjana, Program Studi : Teknik Sipil, Universitas Tarumanegara.
2. Magister, Program Studi : Teknik Sipil, Universitas Indonesia.
3. Doktor, Teknik Sipil, ITB

Penulis Bagian 6:



Dhian Marita Sari, M.Pd

Miss Dhian, salah satu sapaan akrabnya saat ini sedang aktif Mengajar sebagai dosen Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Penulis melanjutkan kuliah di S1 di Universitas Ahmad Dahlan mengambil program studi Pendidikan bahasa Inggris (PBI), melanjutkan Kuliah Di pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret (UNS).

Penulis aktif dalam bidang tulis-menulis, karya yang pernah diterbitkan adalah buku ber-ISBN Teaching Vocabulary by using Mnemonic Technique viewed from creativity in elementary school dan Buku ajar lainnya di fasilitasi oleh Litapdimas Kemenag

yaitu yang berjudul” English For Islamic Education Students Based Pesantren In the Disruption Era” dan kolaborasi buku chapter dengan judul “Metode Campuran Dalam penelitian” . Penulis juga pernah menulis beberapa artikel pada beberapa jurnal dan pernah menjadi salah satu presenter di konferensi Internasional.

Penulis Bagian 7:



Ns. Erlin Ifadah.,M.Kep.Sp.Kep.M.B

Penulis dan Dosen Tetap Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia Jakarta. Lahir di Tegal Jawa Tengah, 10 Januari 1980. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan (Alm) bapak Jundari dan Ibu Siti Najiyah. Pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, program Diploma (D3) Keperawatan di Poltekkes Jakarta III, Sarjana Keperawatan (S1) dan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan menyelesaikan Magister Keperawatan (S2) dan Magister Spesialis Keperawatan di Universitas Indonesia kota Depok Jawa Barat. Penulis mempunyai pengalaman kerja sebagai perawat di RS. Setia Mitra, RS Pondok Indah, Klinik Cipete, Jakarta dan *Seremban Specialist Hospital*, Malaysia. Area kerja meliputi perawatan umum, Instalasi Gawat Darurat, *Intensive Care Unit* (ICU) dan *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU). Penulis sebagai pengampu mata kuliah sistem kardiovaskuler dan keperawatan gawat darurat. Aktif di organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia serta sebagai instruktur BTCLS di *Medical Service and Training* 119 sampai sekarang.

Penulis Bagian 8:



Dr. Ir. H. Sa'dianoor, S.T. M.Si., IPM.

Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Serta staf pengajar di S1 Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Lahir di Kandangan, 1 Mei 1980. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm) bapak H. Muhammad Saleh, S.P. dan Ibu Hj. Rasunadiah, S.Pd. ia menamatkan program Sarjana (S1) di Universitas Gadjah Mada jurusan Teknik Geodesi, menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Hasanuddin Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (beasiswa Pusbindiklatren Bappenas), dan menyelesaikan Program Doktor (S3) di Universitas Pertahanan Prodi Ilmu Pertahanan Konsentrasi Teknologi Pertahanan (beasiswa Kementerian Pertahanan). Serta mengambil Program Profesi Insinyur (Ir) di Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis Bagian 9:



Yulia Nuradha Kartosiana Wasaraka, S.Gz, MPH.

Lahir pada tanggal 14 Juli 1989 di Kota Jayapura. Penulis adalah dosen tetap Program Studi Diploma III Keperawatan Akademi Keperawatan RS Marthen Indey sejak tahun 2015. Penulis menempuh pendidikan program S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2007 dengan mengambil jurusan Ilmu Gizi dan memperoleh gelar *Master of Public Health* (MPH) di Universitas Gadjah Mada (UGM) jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Gizi Kesehatan pada tahun 2012. Buku Teknik Penulisan

Karya Ilmiah ini merupakan karya buku kolaborasi kedua penulis, sebelumnya penulis pernah menulis buku kolaborasi berjudul Dietetik pada Penyakit Tidak Menular. *Email* : *yuliankwasaraka@gmail.com*.

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com